BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Suara Kampus adalah Lembaga pers yang ada di Kampus UIN Imam Bonjol. Lembaga pers Mahasiswa ini berdiri sejak tahun 1968 dengan nama awal *As-Sahutu Al-Jamiah.* lalu perlahan aktif kembali. Tokoh pendirinya adalah Dr. Yulizal Yunus M.Si dan Sutan Zaili Asril, S.Pd.I. LPM Suara Kampus telah melahirkan jurnalis-jurnalis hebat, diantaranya Andri Elfaruqi merupakan pendiri dari media *Langgam.id* serta pernah berkiprah di media nasional yaitu Majalah Tempo, lalu pendiri serta tokoh utama dari LPM Suara Kampus sendiri yaitu Sutan Zaili Asril (alm) yang telah mendirikan Padang Ekspres *(Padek).*

Sebagai sebuah Lembaga pers Mahasiswa LPM Suara Kampus memiliki media cetak sendiri dalam bentuk Tabloid yang bertujuan untuk menyampaikan aspirasi-aspirasi mahasiswa yang ada pada lingkungan kampus. Media cetak ini diberi nama yang memakai Bahasa arab yaitu *"As-Sahutu Al-Jami'ah"* yang dalam Bahasa Indonesia berarti Suara Kampus dan untuk pemakaian nama di Tabloid memakai kedua Bahasa tersebut. Lalu beberapa tahun belakangan ini nama tabloid *Ash- Shautul Al-Jamiah* Suara Kampus hanya tinggal memakai Bahasa Indonesianya saja yaitu Suara Kampus. Awal berdirinya LPM Suara Kampus dan Medianya karena permintaan dari rektor Dr. Sanusi Latif dan diusung oleh dua tokoh pendiri LPM Suara Kampus. Bapak Yulizal Yunus selaku pendiri dari LPM Suara

Kampus menyatakan bahwa pada saat itu (1979 M) rektor sangat membutuhkan koran kampus sebagai bentuk tertulis dalam pemyaluran bakat, serta penyampaian aspirasi-aspirasi baik untuk kalangan mahasiswa maupun dosen muda.[1]

Media Suara Kampus pada awalnya berbentuk Tabloid. Lalu pada tahun 1981 tabloid berubah bentuk menjadi Koran dan hanya bertahan dua tahun saja. Selang itu, pada tahun 1983 Koran Besar kembali mengalami perubahan bentuk lagi menjadi majalah dengan Cover separasi full color sampai dengan tahun 1989. Dan pada akhirnya pada tahun 1989 majalah dengan Cover separasi full color berubah bentuk kembali menjadi Tabloid seperti awal media Suara Kampus terbit hingga sekarang. Perubahan bentuk yang dialami oleh media cetak LPM Suara Kampus dapat disimpulkan dengan empat kali perubahan. Dilihat dari segi cover pada beberapa tahun belakangan sudah sangat menarik dan kreatif. Setelah melakukan observasi awal dan telah berbincang dengan salah satu pengurus LPM Suara Kampus tahun 2022 menyatakan bahwa Suara Kampus juga sudah memiliki perkembangan – perkembangan yang dibutuhkan seiring berkembangnya zaman seperti portal berita *online* Suara Kampus, Instagram Suara Kampus dengan akun @Suara_kampus, tiktok dengan akun @suarakampustv serta Suara Kampus TV.[2]

---

[1] Zul Anggara, *"Sejarah Pers Mahasiswa Suara Kampus UIN Imam Bonjol tahun 1978-2019",* Skripsi (Padang, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, 2020), hal 55

[2] Firga Ries Afdalia (*Human Resourch* periode 2022), Wawancara Langsung, 28 Agustus 2022

Bukan hanya itu, Rubrik yang ada pada Tabloid Suara Kampus juga memiliki perkembangan. Terlihat pada awal terbit Tabloid Suara Kampus yang hanya memiliki beberapa kolom berita saja. Sedangkan pada terbitan tahun 2005 terlihat tabloid sudah memiliki kolom-kolom yang lumayan banyak. Begitupun dari jumlah halaman tabloid yang dulu hanya empat halaman hingga sekarang menjadi enam belas halaman bahkan ada juga dua puluh empat halaman. Begitupun dengan rubrik yang ada pada setiap edisi yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Tetapi ada beberapa kolom yang selalu ada pada setiap edisi seperti Suara Utama dan Suara Khusus yang mana rubrik ini membahas permasalahan yang sedang hangat dibicarakan baik dikalangan kampus maupun luar kampus.[3]

Dari segi wacana, tema serta isu – isu yang diberitakan juga semakin luas dan berkembang. Pada terbitan pertama LPM Suara Kampus Tabloid *Ash- Shautul Al-Jamiah* terbit pada 29 November 1979, tema atau kolom yang ada diantaranya kolom berita, kolom dies, kolom Tajuk Rencana, serta kolom opini salah satunya tulisan dari Dosen Fakultas Tarbiyah Bapak Drs. Zainir Naid *"Mahasiswa Islam Menghadapi Abad XV Hijriyah"* menyerukan bahwa Mahasiswa sebagai kader pembuat sejarah jangan pernah sekali-kali membenamkan diri di kampus saja agar mahasiswa itu tidak ditelan oleh sejarah, Pada abad ke XV Hijriyah atau XX Masehi ini tidak lagi masalah negeri yang dijajah secara fisik bahkan memakai senjata,

[3] Firga Ries Afdalia *(Human Resourch* periode 2022), Wawancara Langsung, 28 Agustus 2022

melainkan dijajah secara Ilmu dan teknologi. Sudah sepatutnya mahasiswa pada perguruan tinggi Islam yang harus merenungi serta mencari *way out* bagaimana sebagai seorang yang beragama bisa menyeimbang kan antara duniawi dan akhirat, dan tidak terbawa oleh berhala-berhala modern seperti benda-benda modern, pemikiran yang modern sehingga jauh bahkan lupa kepada Sang Pencipta-Nya.[4] Pada Tabloid Suara Kampus terbit empat halaman saja dengan isu-isu yang tidak terlalu luas.

Pada terbitan tahun 2005 sampai sekarang Isu – isu yang dibahas pun semakin luas, terkhusus pada Suara Khusus Tabloid suara Kampus terlihat pada edisi 78 yang mengungkapkan ketidakikutsertaan mahasiswa dalam Pemilihan Rektor tetapi mahasiswa tetap menyampaikan pendapatnya untuk dapat ikut atau mahasiswa juga akan mengawal bagaimana proses berlangsungnya dalam pemilihan rektor, walaupun pada struktur suara mahasiswa tidak ada dalam pemilihan Rektor. Meskipun sudah berdiri puluhan tahun wacana-wacana yang ada pada Tabloid Suara Kampus tetap menyesuaikan dengan zamannya. Pada awalnya hanya dies atau wisuda sekarang sudah berkembang mulai dari suara utama, Khusus, Ramadhan, Kuliner, bahkan kolom untuk dokumentasi Kampus.

Hal yang menjadi perhatian oleh penulis adalah terkait dengan wacana dan isu-isu yang diangkat dalam Suara Khusus Tabloid Suara Kampus untuk penulis telusuri lebih dalam untuk dijadikan penelitian skripsi oleh penulis.

---

[4] Zainir Naid, *"Mahasisiwa Islam Menghadapi Abad XV Hijriyah"*, (Suara Kampus Edisi I, Muharram 1400 H) Hal 2

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka ada beberapa rumusan masalah yang akan dirumuskan sebagai berikut:

a. Bagaimana Sejarah Berdiri dan Perkembangan LPM Suara Kampus?
b. Bagaiamana Sejarah dan Perkembangan Tabloid LPM Suara Kampus?
c. Bagaimana Wacana – Wacana Suara Khusus Tabloid Suara Kampus (2005 – 2022)?

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam pembahasan ini, maka penulis perlu memberikan batasan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

a. Batasan Temporal

Batasan temporal adalah batasan waktu yang penulis batasi yaitu pada tahun 2005-2022. Alasan penulis pada temporal ini Karena keterbatasan pada Sumber Primer yang dibutuhkan serta Koleksi Tabloid yang lengkap ada pada tahun 2005 – 20022.

b. Batasan Spasial

Batasan spasial dari penelitian ini penulis mengambil di Media Tabloid yang diterbitkan oleh LPM Suara Kampus UIN Imam Bonjol dengan alasan salah satu Lembaga Pers Mahasiswa yang

masih aktif sampai sekarang. Begitupun dengan UIN Imam Bonjol yang merupakan Universitas Islam Negeri yang cukup besar di Sumatera Barat yang memiliki isu-isu yang cukup kompleks.

c. Batasan Tematis

Pada batasan tema penelitian ini, penulis mengambil tema tentang Media Lembaga Pers Mahasiswa yang mana nantinya akan dibahas mengenai Wacana – Wacana Suara Khusus pada Tabloid Suara Kampus dengan menggunakan analisis wacana.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan tentang:

   a. Mengetahui Sejarah dan Perkembangan Tabloid Suara Kampus UIN Imam Bonjol.
   b. Mengetahui Sejarah dan Perkembangan Tabloid Suara Kampus.
   c. Narasi Suara Khusus Tabloid Suara Kampus 2005-2022.

2. Manfaat Penelitian

   a. Untuk memberikan informasi mengenai sejarah Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Suara Kampus UIN Imam Bonjol.
   b. Untuk memberikan informasi mengenai Tabloid Suara Kampus UIN Imam Bonjol.
   c. Untuk memberikan informasi perbedaan narasi terbitan Tabloid yang diterbitkan oleh Lembaga Pers Mahasiswa Suara Kampus.

d. Sebagai ilmu pengetahuan bagi diri sendiri, mahasiswa umum serta terkhusus untuk mahasiswa sejarah.
e. Sebagai penambah referensi dan bahan rujukan karya ilmiah pada Perpustakaan UIN Sjech. M.Djamil Djambek Bukittinggi.
f. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI).

D. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan beberapa pencarian skripsi, buku, jurnal *online*, serta sumber lainnya, penulis belum menemukan pembahasan tentang Tabloid Suara Kampus hingga saat ini dan bahkan belum ada yang menulis/meneliti, maka dari itu penulis mengambil penelitian terdahulu yang secara umum berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Pertama, pada skripsi yang ditulis oleh Juliana Widya Agustri (Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Sjech. M. Djamil Djambek) tahun 2022 yang berjudul *"Peristiwa Situjuah dalam Koran Harian Singgalang dan Padang Ekspres tahun 2014-2021"*.[5] Pada skripsi ini penulis merujuk mengenai metode penelitian yaitu analisis wacana dengan melihat susunan, gaya Bahasa, interpretasi dari skripsi ini yang mengungkapkan fakta-fakta mengenai peristiwa Situjuah sehingga penulis menjadikanya sebagai rujukan.

[5] Juliana Widya Agustri*, "Peristiwa Situjuah dalam Koran Harian Sainggalang dan Padang Ekspres 2014-2019"*. Fakultas Ushuluddin,Adab dan Dakwah UIN Sjech. M. Djamil Djambek Bukittinggi, 2022

Kedua, pada skripsi yang ditulis oleh Zul Anggara (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan) tahun 2020 dengan judul *"Sejarah Pers Mahasiswa Suara Kampus UIN Imam Bonjol Padang Tahun 1978-2019".*[6] Skripsi ini menjelaskan tentang Sejarah terbentuknya LPM Suara Kampus sampai pada tahun 2019 serta perkembangan LPM Suara Kampus dari status IAIN Imam Bonjol Padang menjadi UIN Imam Bonjol Padang, skripsi ini dijadikan sebagai rujukan karena tempat yang diteliti sama yang membedakan dengan penelitian penulis adalah objek yang akan diteliti sehingga penulis dapat menjadikan rujukan.

Ketiga, pada skripsi yang ditulis oleh Reda Bayu Aqarinda (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya) tahun 2015 dengan judul *"Gerakan Mahasiswa Pasca Reformasi".*[7] Skripsi ini membahas mahasiswa menjadi salah satu yang memberikan sumbangsih terhadap runtuhnya rezim Presiden Soeharto dan bentuk pola pikir mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik dalam merespom zaman selanjutnya.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Cherly Madri Gifani, Livia Ersi, dan Juliandry Kurniawan Junaidi dengan judul *"Padang Pada Masa Reformasi 1998: Analisis Wacana Padang Harian Umum Singgalang"*

[6] Zul Anggara, *"Sejarah Pers Mahasiswa Suara Kampus UIN Imam Bonjol tahun 1978-2019",* Skripsi (Padang, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, 2020)

[7] Reda Bayu Aqarinda, "Gerakan Mahasiswa Pasca Reformasi". Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga, 2015

tahun 2022.[8] Jurnal ini menceritakan situsasi saat Reformasi di Padang melalui pemberitaan pada koran Harian Umum Singgalang yang terbit pada tahun 1998. Mahasisiwa melakukan aksi demonstrasi didepan Kantor DPRD Sumbar mendesak agar pemerintahan daerah agar dapat mengambil tindakan tegas berdasarkan hukum dan sanksi bagi pihak yang menaikkan harga kebutuhan pokok diluar ketentuan yang ada. Jurnal ini dijadikan rujukan karena metode yang digunakan juga dapat menjadi rujukan oleh penulis dan memberikan gambaran situasi di Padang saat masa Reformasi 98 terjadi.

Kelima, pada artikel Catur Maiyulinda dengan Judul *"Analisis Wacana Berita Liputan Khusus Kaltim Post Tentang Pesta Pora di Tahura Terhadap Kecendrungan Media Dalam Menyadarkan Masyarakat Mengenai Penambangan Ilegal"*.[9] Dalam artikel ini meneleti mengenai surat kabar dengan menggunakan motede Analisis Wacana dengan melihat gaya bahasa, susunan, serta interpretasi dengan tujuan menyadarkan masyarakat tentang penambangan ilegal.

Keenam, pada Jurnal yang ditulis oleh Innova Riana Yanti Sinambela, M. Surip, dan Syairal Fahmy Dalimunthe (Universitas Negeri Medan) dengan judul *"Analisis Wacana dalam Pada Berita Online Crazy*

[8] Cherly Madri Gifani, Livia Ersi, *Padang Pada Masa Reformasi 1998: Wacana Pada Harian Umum Singgalang,* Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol.7 No.2 Juli 2022 hlm 275-281.

[9] Catur Maiyulinda, *"Analisis Wacana Berita Liputan Khusus Kaltim Post Tentang Pesta Pora di Tahura Terhadap Kecendrungan Media dalam Menyadarkan Masyarakat Mnegenai Penambangan Ilegal",* Universitas Mulawarman : Kalimantan Timur, Vol. 6 Nomor 1 Tahun 2018

Rich Indonesia".[10] Jurnal ini membahas mengenai pemberitaan Crazy Rich Indonesia dengan menggunakan Teknik Analisis Wacana dengan menganalisis, mengelompokkan, mengidentifikasi, serta menginterpretasikan data.

Ketujuh, pada Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fajar Riyandanu Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul *"Analisis Wacana Kritis teks Gerakan 30 September pada Buku Pelajaran Sejarah Kelas XII."*[11] Skripsi ini membahas mengenai metode analisis wacana dalam teks G30SPKI pada buku sejarah yang sama dengan metode yang akan penulis gunakan.

Adapun yang membedakan penelitian yang penulis teliti dengan penelitian-penelitian di atas adalah penelitian penulis memfokuskan pada narasi-narasi yang ada pada Suara Khusus Tabloid yang diterbitkan oleh LPM Suara Kampus dari tahun 2005 – 2022 M. Sehingga penulis membutuhkan penelitian-penelitian di atas sebagai bahan rujukan penulis dalam membantu menganalisis narasi, mengidentifikasi serta mengelompokkan sesuai tema-tema yang diusung.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual adalah keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai

---

[10] Innova Riana Yanti, dkk, *" Analisis Wacana dalam Berita Online Crazy Rich Indonesia",* Jurnal Pendidikan Tambusai : Universitas Negeri Medan, Vol. 6 Nomor 2 Tahun 2022, Halaman 9421-9429

[11] Muhammad Fajar Riyandanu, *"Analisis Wacana Kritis Teks Gerakana 30 September Pada Buku Pelajaran Sejarah kelas XII"*. Skripsi (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020)

pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Judul penelitian ini adalah *"Membaca Suara Khusus: Analisis Wacana Tabloid Suara Kampus 2005 – 2022"*. Dengan itu penulis menggunakan Teknik ananlisis wacana.

a. Analisis Wacana

Analisis wacana merupakan sebuah analisis untuk membongkar maksud dan makna-makna tertentu dalam sebuah wacana/narasi.[12] Sebuah analisis wacana yang berfungsi untuk mengungkapkan bahkan menguak makna dari penggunaan Bahasa baik secara lisan maupun tulisan sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan. Wacana yang dimaksud adalah rentetatan kalimata yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan yang lainnya sehingga membentuk sebuah kesatuan makna dalam kalimat.

Pada analisis wacana kali ini lebih fokus pada penggambaran teks dan maksud yang disampaikan oleh teks tersebut.[13] Sebagaimana media cetak seperti koran, tabloid memiliki peran penting dalam menggiring opini publik terhadap sebuah lembaga, tokoh, peristiwa yang ada didalamnya tedapat suatu yang diunggulkan lebih dari yang lainnya, termasuk dalam kalangan mahasiswa media cetak juga menjadi sebuah wadah untuk menyuarakan pergerakan-pergerakan yang ada didalam maupun diluar kampus. Maka dapat penulis simpulkan bahwa pada bagian Interpretasi penulis yang juga menggunakan teknik analisis wacana agar dapat menguak

[12] Subur Ismail, Analisis Wacana Kritis: Alternatif Menganalisis Wacana, Jurnal, (Universitas Negeri Jakarta), diakses pada 28 Januari 2023

[13] Aris Badra, Analisis Wacana: Teori, Metode dan Penerapannya pada Wacana Media,Jakarta : Kencana, 2012, hal. 16

makna-makna tersirat, pandangan, ideologi, kepribadian, melalui penggunaan Bahasa dalam wacana yang ditulisnya.[14]

F. Metode Penelitian

Metode merupakan sebuah cara untuk berbuat dan mengerjakan sesuatu dalam sebuah sistem yang tertaur dan terencana. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian sejarah yang deskripstif naratif dengan menggunakan metode penelitian sejarah yaitu memiliki beberapa tahapan penelitian sejarah sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik berarti menemukan atau pengumpulan sumber. Sumber sejarah merupakan sesuatu yang membritahu tentang peristiwa di masa lampau. Sumber sejarah dapat berupa catatan, kesaksian, dan fakta lain yang dapat memberikan kesaksian bayangan tentang sebuah peristiwa yang telah terjadi. Hal ini dapat dikatakan sebagai sumber sejarah.[15]

Dalam penelitian ini ada beberapa metode pengumpulan sumber yang peneliti lakukan:

a. Studi Pustaka

Studi kepustakaan ini merupakan teknik pengumpulan data melalui sumber-sumber tertulis berupa naskah, buku, serta jurnal yang diterbitkan mengenai penelitian. Sumber ini nantinya akan dijadikan referensi agar memudahkan dalam penelitian.

---

[14] Ibid

[15] M. Dien Madjid, Johan Wahyudi, Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar, (Jakarta; Prenada Media Group, 2014), hlm 219

Langkah pertama dalam penelitian ini penulis akan mencari tahu literatur yang berkaitan dengan Lembaga Pers Mahasiswa Suara Kampus Pasca Reformasi dan mendatangi perpustkaan UIN Sjech. M.Djamil Djambek Bukittinggi guna mencari sumber yang berkaitan dengan penelitian penulis, lalu penulis juga mencari bebeeapa buku, jurnal, dan karya ilmiah guna untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan penelitian yang penulis bahas.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik dalam pengumpulan sumber melalui kunjungan ke tempat yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data secara langsung dengan mengunjungi lokasi kantor pusat Suara Kampus UIN Imam Bonjol untuk mengetahui dan mendapatkan sumber-sumber yang bisa dijadikan sumber dalam penelitian.

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik dalam pengumpulan data yang dapat dilakukan secara langsung dengan individu maupun wawancara kelompok. Wawancara juga dapat dilakukan dengan menggunakan kuisioner dengan mengajukan pertanyaan terstruktur maupun tidak terstruktur ini disebut dengan wawancara tidak langsung.

Tahap awal dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan salah seorang pengurus Lembaga Pers Mahasiswa Suara Kampus bidang SDM mengenai Suara Kampus pada kepengurusan tahun 2022, lalu melakukan wawancara kepada salah satu pengurus Suara Kampus pada

tahun 2007, serta Pendiri dan Tokoh Penting Suara Kampus. Sumber primer dari penelitian ini adalah sumber lisan yang penulis ambil dari hasil wawancara dengan beberapa Tokoh Pendiri dari Suara Kampus pak Drs. Yulizal Yunus, Pengurus Suara Kampus tahun 2022 Firga Ries Afadila serta sumber tertulis arsip yang penulis dapatkan dari LPM Suara Kampus seperti Tabloid, Majalah yang diterbitkan oleh LPM Suara Kampus. Sedangkan sumber sekunder yang penulis gunakan adalah Buku, Skripsi, jurnal serta tulisan-tulisan yang berkaitan dengan pers Mahasiswa ataupun Media yang diterbitkan Oleh Suara Kampus maupun Perguruan Tinggi Lainnya.

Oleh karena itu, penulis menjadikan Tabloid Suara Kampus sebagai sumber primer tertulis dan Wawancara dengan tokoh pendiri sekaligus Pembina bapak Yulizal Yunus, dan Pengurus LPM Suara Kampus bidang Human Resourch periode 2022 Firga dalam penelitian ini. Dengan rincian terebitan Tabloid Suara Kampus pada edisi 78 (Oktober 2005), sampai dengan edisi 153 (September 2022).

Sumber Sekunder yang penulis gunakan adalah jurnal, skripsi, serta buku yang berkaitan penelitian penulis.

2. Kritik Sumber

Setelah data dikumpulkan sumber-sumber terkait penelitian baik dari sumber tertulis maupun sumber lisan maka sumber tersebut akan diuji melalui serangkaian kritik intern dan kritik eksteren. Kritik Intern dilakukan untuk mengukur kelayakan atau kredibilitas dari sumber yang telah

dikumpulkan. Kritik Eksteren digunakan untuk melihat apakah sumber yang didapatkan terjamin keorisinalitasnya.[16]

Kritik sumber yang akan penulis lakukan adalah menganalisis serta mengelompokkan narasi Suara Khusus yang telah diterbitkan oleh Tabloid Suara Kampus sesuai dengan tema-tema yang telah diusung.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah tahapan atau kegiatan menafsirkan fakta-fakta serta menetapkan makna yang saling berhubungan dengan fakta-fakta yang didapatkan. Setelah data-data tersebut dikumpulkan dan disusun, maka langkah selanjutnya adalah intepretasi. Cara menginterpretasikannya adalah dengan menggunakan intepretasi analisis, dengan menguraikan fakta satu persatu untuk memperluas perspektif terhadap fakta yang sudah didapatkan. Setelah itu penulis akan menggabungkan sehingga penulis dapat menarik sebuah kesimpulan.

4. Hitoriografi

Historiografi merupakan tahap akhir yang dilakukan dalam penelitian sejarah, setelah melalui beberapa tahapan heuristik, kritik sumber, dan interpretasi dan pada akhirnya dilakukan tahap penulisan. Secara umum, penulisan sejarah (historigrafi) merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. (Dudung Abdurrahman,1999: 67)[17]

[16] M. Dien Madjid, Johan Wahyudi, Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar..., hlm 223-224
[17] M. Dien Madjid, Johan Wahyudi, Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar..., hlm 230-231

G. Sistematika Kepenulisan

Penulis karya ilmiah ini disusun berdasarkan uraian berpola pada IV BAB yaitu:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penjelasan judul, metode penelitan dan sistematika kepenulisan.

BAB II : Menjelaskan Sejarah LPM Suara Kampus serta Perkembangan LPM Suara Kampus

BAB III : Menjelaskan Sejarah Tabloid Suara Kampus dan Perkembangan Media LPM Suara Kampus.

BAB IV : Wacana Suara Khusus Tabloid Suara Kampus (2005 – 2022)

BAB V : Penutup (Kesimpulan dan Saran).

BAB II

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN LPM SUARA KAMPUS

A. Sejarah Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Suara Kampus

1. Nama LPM Suara Kampus

Penamaan LPM Suara Kampus awalnya dengan Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia yaitu Shautul Jami'ah yang dengan arti Bahasa Indonesia yaitu Suara Kampus. Sedangkan pada terbitan tahun 2005 sampai sekarang tulisan Bahasa Arab sudah tidak ada. Menurut pak Yulizal Yunus, tidak tahu persis kapan ditiadakannya Tulisan Arab itu tetapi untuk sekarang tulisan itu memang sudah tidak ada lagi, beliau juga menegaskan bahwasannya tulisan arab yang menjadikan identitas Suara Kampus serta perguruan tinggi Islam.[18] Berikut terihat perbedaan dari segi nama yang ada pada edisi 04 dan edisi 104.



Gambar 2.1 Perbedaan Nama LPM Suara Kampus

2. Pendirian dan Tokoh LPM Suara Kampus

Berdiri Lembaga Pers ini merupakan hasil dari pemikiran dua orang mahasiswa IAIN Imam Bonjol yaitu Yulizal Yunus dan Zaili Asril yang memiliki tingkat kepedulian dan perhatian yang sangat tinggi terhadap

[18] Zul Anggara, *"Sejarah Pers Mahasiswa Suara Kampus UIN Imam Bonjol tahun 1978-2019",* Skripsi (Padang, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, 2020) hal 54

perkenbangan IAIN Imam Bonjol. Selang itu, bertepatan dengan tiga moment yaitu:

- Lahir dengan terencana selesai pulangnya rektor dari pembukaan Kongres Nasional PWI Ke-16, yang diadakan di Kantor DPRD Sumatera Barat
- Awal dari abad ke 15 permulaan Muharram 1400 Hijriyah, dicanangkan sebagai abad kebangkitan umat islam sedunia.
- Bertepatan dengan Dies Natalis IAIN Imam Bonjol ke 12, dengan edisi pertama langsung memuat berita mengenai Dies Natalis IAIN Imam Bonjol ke 12.[19]

Pendirian LPM sangat mendapatkan dukungan penuh dari rektor saat itu Drs. M. Sanusi Latif dengan harapan mengembangkan dakwah Islam dan membantu Pembangunan daerah, dikutip dari buku IAIN Imam Bonjol Padang 30 Tahun karangan bapak Mansur Malik menyebutkan bahwa "Citra awal tumbuhnya Koran Suara Kampus sebagai Embrio "Koran Islam dan Pembangunan.".

Sampai saat ini LPM Suara Kampus telah melahirkan tokoh – tokoh penting yang terjun dalam berbagai bidang diantaranya bidang Politik sebagai Anggota DPRD dan DPR RI. Pada bidang jurnalistik sebagai pendiri media, pimpinan, serta sebagai jurnalis nasional. Pada bidang Akademisi ada yang

[19] Yulizal Yunus, Pendiri Suara Kampus, Wawancara Langsung, 03 Februari 2023

menjadi Dosen, Penulis/Pengarang, Dosen bahkan Rektor. Berikut tokoh – tokoh masa kini yang dilahirkan oleh LPM Suara Kampus.

Table 2.1 Nama – Nama Tokoh Penting Alumni LPM Suara Kampus

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Yulizal Yunus	Dosen, Mantan Dekan Fakultas Dakwah UIN Imam Bonjol Padang
2.	Alm. Suatan Zaili Asril	Pendiri Padang Ekspres
3.	Andri El-Faruqi	Pendiri *Langgam.id*
4.	Hj. Emma Yohana	Anggota DPR RI
5.	Iswanto JA	Anggota DPRD Kepulauan Mentawai
6.	Dr. Abdullah Khusairi	Wartawan, Penulis, Akademisi, Wakil Dekan III Fakulytas Dakwah
7.	Dr. Sofwan Karim	Mantan Komisiaris PT. Semen Padang, serta Mantan Rektor UMSB tahun 2006 – 2010, dan 2010 – 2014.
8.	Suardi Sikumbang, S.Ag, M.M	Akademisi
9.	Muhammad Nasir, M.Ag	Akademisi
10.	Alizar Tanjung	Cerpemis, Penyair, serta Pendiri Rumahkayu.

3. Struktur Kepengurusan

LPM Suara Kampus pada awalnya memiliki struktur Kepengurusan yang sangat sederhana. Hal itu terlihat pada terbitan awal Tabloid Suara

Kampus tahun 1979 dengan delapan divisi yang terbagi. Struktur Kepengurusannya yaitu:

a) Pelindung : Drs. Sanusi Latif
b) Pimpinan Umum/Penjab : Drs. Soofyan Ras Burhany
c) Wakil Pimpinan Umum : Drs. Zuardi Bahar
d) Pemimpin Redaksi : Yulizal Yunus
e) Wakil Pemimpin Redaksi : Zaili Asriel
f) Sekretaris Redaksi : Alirman Hamzah
g) Dewan Redaksi : Shofwan Karim Elha
: Herman L
: Adi Bermasa
: Fachrul Rasyid
: Emma Yohanna
: Nuraiani Ahmad
h) Pimpinan Usaha : Drs. Syamsual Kamar

Seiring berkembangnya zaman tentu kebutuhan SDM meningkat dengan makna lain struktur kepengursan juga bertambah. Perkembangan zaman juga mempengaruhi Struktur Kepengurusan dengan mengalami perkembangan pada perubahan beberapa nama divisi.

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Abdullah Khusairi selaku pimpinan Umum tahun 1999 – 2000 perubahan pada nama divisi seperti divisi iklan/kepala iklan menjadi divisi redaksi yang kerjanya membuat garis api *(firewhile)* yang mana mereka tetap bekerja untuk divisi iklan namun Namanya saja yang diperbaharui. Begitupun pada periode Suardi Sikumbang Pimpinan Redaksi diganti nama menjadi Ketua Penyunting namun untuk kerjanya masih

sama dengan Pimpinan Redaksi. Perubahan nama pada masa itu dikarenakan Lembaga Pers Kampus tidak boleh sama dengan Lembaga Pers Nasional.[20]

Majunya zaman tentu gaya Bahasa dan kebutuhan Struktur Kepengurusan harus sesuai dengan zamannya juga. Hal ini dapat dilihat pada Struktur Kepengurusan tahun 2022 diantaranya:

a) Pengarah : Rektor UIN Imam Bonjol Padang
b) Penanggung Jawab : Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
c) Pembina : Dr. Abdullah Khusairi, MA
d) Penasehat : Drs. Yulizal Yunus, M.Si
: Drs. H. Shofwan Karim Elha, MA
: Hj. Emma Yohana
: Dr. Sheiful Yazan, M.Si
: Suardi Sikumbang, S.Ag, M. Si
: Irwanto, S.Pd.I
e) Ketua Umum : Hungri Somi Julta
f) Sekretaris Umum : Asih Sri Wiayu
g) Bendahra Umum : Dini Harianti

Keredaksian

h) Pemimpin Redaksi : Ghafar Ramdi
i) Wakil Pimpinan RedaksiHu : Ulfa Desnawati
j) Koordinator Liputan : Muhammad Iqbal
k) Redaktur : Hary Elta Pratama
: Nada Andini
: Nada Asa Thamilya Andre
l) SKTV : M. Abdul Latif

[20]Zul Anggara, *"Sejarah Pers Mahasiswa Suara Kampus UIN Imam Bonjol tahun 1978-2019",* Skripsi (Padang, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, 2020) hal 62 – 63

: Rayhan Fadhila

m) Reporter : Ayu Delima

n) Desain Media dan Ilustrator : Salsabula Aulia Putri

o) Layouter : Fadli Ramdhan

Bidang Human Resourch

p) Pimpinan SDM & Litbang : Firga Ries Afdalia

q) Wakil Pimpinan SDM & Litbang: Felia Salsabila

r) Manajer Umum PSDM : Rindang Shabita Najmi

s) Mananjer Umum Litbang : Rafika Mardhatilla

Bidang Perusahaan

t) Pemimpin Perusahaan : Rizki Ramdhan

u) Wakil Pemimpin Perusahaan : Ratu Ilyani

v) Usaha dan Kerjasama : Randa Bima Asra

w) Sirkulasi dan Inventaris : Izzatul Nisa Syafa

Struktur Kepengurusan dari tahun yang berbeda terlihat bahwasannya kepengurusan juga dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Pada awalnya hanya ada Pemimpin Redaksi beserta jajarannya dan Pemimpin Usaha, lalu pada tahun 2022 penambahan pada divisi Penelitian dan Pengembangan (Litbang), lalu pada Keredaksian yang ditambah dengan bebebrapa bagian diantaranya ada Layouter yang dipisah dengan Desain Media dan Ilustrator. Untuk perkembangan pengurus tentu mengarah pada perkembangan yang positif dan sesuai dengan kebutuhan LPM Suara Kampus.

4. Program Kerja

Sebagai sebuah Lembaga Pers tentu memiliki Program Kerja yang akan menjadi acuan untuk pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan. Program kerja merujuk pada Tri Dharma Perguruan Tinggi diantaranya ada program kerja

harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan dalam mengemban Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam buku 30 Tahun IAIN Imam Bonjol karangan Mansur Malik menyebutkan bahwa Suara Kampus yang merupakan manifestasi dari perwujudan Tri Dharma Perguran Tinggi.

Pada dharma Studi Suara Kampus yang berperan mengemban tujuan dan cita – cita kampus terutama untuk meningkatkan akselarasi studi, serta memberikan arah kepada mahasiswa sebagai calon kader ulama dan intelek. Begitupun pada Dharma Penelitian yang akan menampilkan diri untuk memasyarakatkan nilai studi islam guna mewujudkan harapan Prof. Dr. Mukti Ali agar IAIN Imam Bonjol menjadi sentral penelitian IAIN se-Sumatera. Pada Dharma Pengabdian Masyarakat menjadikan Suara Kampus menjadi sarana ampuh untuk berdakwah dengan menggunakan nilai – nilai dan studi Keislamanan. Bukan hanya untuk mewujudkan Tri Dharna Perguruan Tinggi Suara Kampus juga memiliki program tersendiri untuk anggotanya yaitu mengembangkan kemampuan kewartawanan, mengikuti pelatihan – pelatihan sampai LIPI membawa penataran. Pewujudan Tri Dharma itu berbentuk karya dalam tulisan yang dihasilkan, diimplemetasikan dari Program – program kerja yang telah dibuat dan disepakati.[21]

[21] Zul Anggara, *"Sejarah Pers Mahasiswa Suara Kampus UIN Imam Bonjol tahun 1978-2019",* Skripsi (Padang, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, 2020) hal 68

B. Perkembangan LPM Suara Kampus

Pada masa masih menjadi IAIN Imam Bonjol sampai beralih status menjadi UIN Imam Bonjol Padang LPM Suara Kampus banyak diminati oleh mahasiswa. LPM ini juga sangat didukung oleh berbagai pihak termasuk Rektor sebagai Pelindung dan wakil Rektor III sebagai Penanggung Jawab. Dukungan dari pihak yang memiliki pengaruh besar di lingkungan kampus tentu menjadi salah satu kekuatan yang dimiliki LPM Suara Kampus. Begitupun Kecanggihan teknologi menjadi penunjang menjadikan LPM Suara Kampus menjadi berkembang dan dapat bersaing dengan LPM pada kampus manapun.

Masa kejaayaan LPM Suara Kampus pada masa masih menjadi IAIN Imam Bonjol yaitu ketika yang dahulu hanya menjadi koran mahasiswa lalu berubah menjadi koran kampus yang beredar di Institut termasuk pada kampus yang ada di Aceh dan Pekanbaru juga menginginkan tabloid itu terbit di kampusnya dan nanti pihak mereka yang menaggung semua biaya untuk sampai ke kampus. Terlihat bahwa itu merupakan salah satu prestasi yang cukup membanggakan. Semasa itu juga wartawan Suara Kampus juga dekat dengan petinggi daerah salah satunya gubernur, bahkan kebutuhan wawancara dengan gubernur pun disediakan oleh pihak gubernur sendiri seperti meja, kursi, mesin tik, bahkan kamera. Keharmonisan dan kekompakkan merupakan tiang yang kokoh serta kerjasama yang baik antar anggota LPM Suara Kampus.

Selain Media cetak LPM Suara Kampus juga hadir dalam bentuk *online*. Pada tahun 2009 masa kepemimpinan Ade Faulina, LPM Suara

Kampus hadir menyapa masyarakat UIN Imam Bonjol melalui portal berita online *suarakampus.com.* Kemudian pada tahun 2015 pada masa kepemimpinan Yogi Eka Sahputra LPM Suara Kampus hadir memberikan informasi dalam bentuk visual melalui Suara Kampus TV.[22] Tidak hanya itu pada saat sekarang LPM Suara Kampus sudah memiliki instragram dengan akun @suara_kampus dan tiktok dengan akun @suarakampustv yang turut hadir memberikan informasi kepada seluruh masyarakat.



Gambar 2.2 Suara Kampus TV

[22] Sejarah Suara Kampus, Dokumentasi Pribadi

BAB III

SEJARAH DAN PEKEMBANGAN TABLOID SUARA KAMPUS

Media LPM Suara Kampus terbagi atas dua yaitu Media cetak dan Media *Online*. Media cetak terdiri dari Tabloid Suara Kampus, majalah Suara Kampus. Sedangkan untuk Media Online terdiri dari Portal Berita *online,* Suara Kampus TV, Instagram, dan Tiktok. Untuk pertama kalinya Tabloid Suara Kampus diterbitkan pada tahun 1979 dan masih terbit sampai dengan memiliki sekitar 153 edisi.

A. Terbitan Pertama Tabloid Suara Kampus

Tabloid pertama Suara Kampus terbit pada tahun 1979 M / 1400 H yang pada mulanya Tokoh Pendiri Yulizal Yunus dan Zaili Asril mengajukan proposal dengan program menerbitkan sebuah media yakni Koran Kampus. Selang dua tahun pada 1979 terbit koran kampus pertama dengan Nama memakai Bahasa Arab dan Bahsan Indonesia.


Suara Kampus

Peristiwa Hijrah Monumen Sejarah

AJAK MASYARAKAT BERFIKIR DINAMIS

MAHASISWA KKN

AKN MEMANGKU RELEVANSI DENGAN PEMBANGUNAN

Gambar 3.1 Tabloid Suara Kampus edisi pertama

Untuk edisi pertama tema yang diangkatkan hanya berupa wisuda maupun dies sesekali jika ada pejabat yang datang ke IAIN Imam Bonjol Padang. Untuk Rubrik juga hanya ada beberapa. Meskipun demikian wacana yang diusung telah mengikuti zaman yang ada. Pada Tajuk *"IAIN ISASI Penulis – penulis IAIN Imam Bonjol"*[23] yang menjelaskan awal mula adanya Koran Kampus yang lahirnya didamba – dambakan bahkan direspon baik oleh Rektor pada masa itu Bapak Drs. Mohammad Sanusi Latif dengan harapan mengapresiasi Bahasa dan satra pada kalangan akademisi. Begitupun dengan tujuan nantinya Koran kampus ini dapat menjadi media komunikasi, kebebasan mimbar moral ilmiyah, mengandung nilai – nilai pengaetahuan agama yang selalu berpegang teguh pada *kitabullah* dan *sunnaturasul.*

B. Perkembangan Tabloid Suara Kampus

Perkembangan Tabloid Suara Kampus dapat dilihat dari perubahan – perubahan yang terjadi sesuai dengan zaman yang telah berkembang serta teknologi yang semakin canggih sehingga mempengaruhi perkembangan pada Media Suara Kampus.

1. Perkembangan Bentuk Tabloid Suara Kampus

Tabloid Suara Kampus mengalami perkembangan dengan empat kali perubahan bentuk yaitu:

[23] Dewan Redaksi, *"IAIN ISASI Penulis – Penulis IAIN Imam Bonjol",* (Suara Kampus Edisi 01, November 1979) hal 1

a) Bentuk Tabloid (1978 -1981)


صوت الجامعة
Suara Kampus
Mhs. Thai, Jepang dan Australia Diberi Kesempatan Kuliah di IAIN "IB"
Alumni, Apa kabar ?

Gambar 3.2. Bentuk Tabloid, Sumber Pribadi

b) Bentuk koran Besar (1981 -1983).

Bentuk koran besar ini menyerupai bentuk koran yang sama seperti koran pada Umumnya seperti Koran Singgalang, maupun Koran padang ekspres.


صوت الجامعة
Suara Kampus
Dipertanyakan Sudah Ada atau Belum
Sarjana Jangan Menyimpang dari Rel
Kuliah Umum di IAIN
IAIN Imam Bonjol Tumpuan Harapan
Tak Peduli Ejekan
Orang Dapur Suara Kampus Belum Bertanggung-jawab

Gambar 3.3. Bentuk Koran Besar, Sumber Pribadi

c) Bentuk majalah dengan cover separasi full color (1983 – 1989).

Bentuk majalah separasi full color ini berbentuk kecil dengan cover yang berwarna.



Gambar 3.4. Separasi Full Color, Sumber Pribadi

d) Bentuk Tabloid (1989-sekarang).

Bentuk ini merupakan bentukan awal terbitan Tabloid Suara Kampus yang sampai sekarang masih digunakan.



Gambar 3.5. Bentuk Tabloid, Sumber Pribadi

2. Perubahan pada Tampilan Cover Tabloid Suara Kampus

Tampilan Cover Tabloid Suara Kampus pada awal terbit tidak memiliki Cover tetapi langsung pada berita dengan Kepala Judul pada bagian awal atas tabloid. Sedangkan pada edisi-edisi tahun 2005 - sekarang memiliki cover yang berbeda tiap edisinya.



Gambar 3.6 Perbedaan Cover Tabloid Suara Kampus, Sumber Pribadi

Dilihat dari perbedaan Cover sangat jelas bahwa ada pengaruh dalam kecanggihan zaman yang menetukan perubahan untuk lebih baik. Pada saat terbitan-terbitan awal komputer belum secanggih saat sekarang dan layout pun juga masih seadanya. Pada cover yang sekarang terlihat bahwa zaman yang telah maju dan layout yang juga berkembang membuat cover-cover pada tabloid suara kampus menjadi lebih kreatif dan menarik. Pada kepemimpinan Abdullah Khusairi ada

kenajuan dalam bidang Layout sehingga mereka mendesain cover sendiri baru diberikan kepada percetakan.

3. Perubahan Pada Rubrik Tabloid Suara Kampus

Begitupun dengan Rubrik yang ada pada Tabloid Suara Kampus yang sudah penulis gambarkan pada latar belakang. Menurut Pembina Sekaligus Penasehat LPM Suara Kampus Bapak Suardi Sikumbang menuturkan "Kami dulu punya tema, setiap terbit ada tema yang dibuat, jadi tulisan berdasarkan tema misalnya sekarang temanya wisuda atau dies karena hanya itu saja tema yang ada atau ada menteri yang dating, presiden datang, maka kami akan terbitkan. Kenapa seperti itu karena kami hanya terbit empat kali setahun, karena terkait dan juga dulu wisuda dua kali, lalu ulang tahun (dies), serta awal perkuliahan atau kegiatan yang lain".[24]

Terjadinya perkembangan Rubrik yang ada pada awal terbit dengan tahun 2005 dan tahun 2017 dengan tahun 2022, berikut rinciannya:

Tabel 3.1 Perbedaan Rubrik pada Edisi 02 dan Edisi 79

EDISI 02 TAHUN 1979		EDISI 79 TAHUN 2005	
Rubrik	Halaman	Rubrik	Halaman
Report Rektor	1	Salam Redaksi	2
Diskusi	1	Editorial	2
Cafetaria	1	Suara Pembaca	3
Tajuk Rencana	2	Suara Utama	4 – 5

[24]Zul Anggara, *"Sejarah Pers Mahasiswa Suara Kampus UIN Imam Bonjol tahun 1978-2019",* Skripsi (Padang, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, 2020) hal 54

Kronika Kampus	3	Suara Khusus	6
Surat Budaya	3	LintasFakultas	7
Cerpen	3	Pariwara	8 – 11
Sambungan	4	Opini	12
		Sastra	13
		Feature	14
		Gaul	15
		Iklan	16

Sumber: Diolah langsung dari Tabloid Suara Kampus Edisi 02 tahun 1979 dan Tabloid Suara Kampus edisi 79 tahun 2005

Begitupun Rubrik yang ada pada edisi 135 Juni 2015 dengan edisi 152 April – Mei 2022, berikut rinciannya:

Tabel 3.2 Perbedaan Rubrik pada edisi 135 dan Edisi 152

EDISI 135 TAHUN 2015		EDISI 152 TAHUN 2022	
Rubrik	Halaman	Rubrik	Halaman
Salam Redaksi	2	Salam Redaksi	2
Suara Pembaca	3	Suara Pembaca	3
Suara Utama	4 – 5	Suara Utama	4 – 5
Suara Khusus	6 – 7	Saura Khusus	6 – 7
Sosok	8	Wisata	8
Bintang Kampus	9	Iklan	9
Sorot	10	Edukasi	10
Balai Adat	11	Sorot	11 dan 13
Kuliner	12	Opini	12
Pariwara	13 – 14	Sosok	14

Wawancara Khusus	15	Sastra Budaya	15
Edukasi	16	Iklan	16
Salingka Kampus	17		
Opini	18		
Sastra dan Budaya	19 – 20		
Pustaka	21		
Life Style	22		
Pariwara	23 – 24		

Sumber: Diolah langsung dari Tabloid Suara Kampus Edisi 135 Juni 2012 dna Edisi 152 April – Mei 2022

Pada tabel yang sudah dirincikan diatas dapat disimpulkan bahwa rubrik yang ada pada Tabloid Suara Kampus memiliki perbedaaan sesuai dengan kebutuhan setiap edisi. Pebedaan ini menujukan bahwa Tabloid Suara Kampus menjadi Tabloid Kampus yang fleksibel dan mengikuti trend berita yang ada. Namun ada beberapa Rubrik yang selalu ada pada setiap edisi diantaranya Salam Redaksi, Suara Utama, serta Suara Khusus.

4. Perubahan Pada Wacana Tabloid Suara Kampus

Begitupun dengan wacana masing-masing Rubrik yang ada pada setiap edisi. Wacana Suara Khusus setiap edisi pada Tabloid Suara Kampus akan berbeda-berbeda dalam merespon hal-hal atau keadan yang terjadi pada saat itu. Salah satunya terlihat wacana Suara Khusus pada edisi 102 yang memperlihatkan urgensinya skill kewirausahaan bagi seorang sarjana sehingga wacana ini dituliskan dalam Suara Khusus Tabloid Suara Kampus.



Gambar 3.7. Wacana Suara Khusus edisis 102 dan Edisi 85

Pada edisi 85 wacana Suara Khusus yang juga membahas mengenai urgensi seorang sarjana yang harus memiliki skill sehingga setiap sarjana harus diberikan pelatihan. Dengan berbagai isu-isu yang diusung pada suara Khusus Tabloid Suara Kampus maka penulis akan mengelaborasi lebih luas pada bab Berikutnya.

BAB IV

WACANA DALAM SUARA KHUSUS (2005 – 2022)

Pengambilan periode pembahasan untuk bab ini pada tahun 2005 – 2022 dikarenakan beberapa hal terutama ketersedian sumber tabloid yang ditemukan. Dari data yang ditemukan edisi tabloid lengkap sejak tahun 2005 – 2022 yaitu pada edisi 78 sampai edisi 152. Untuk itu pada bab ini wacana – wacana yang dibahas pada Suara Khusus Tabloid Suara Kampus. Secara Umum setidaknya ada enam tema yang ditemukan. Namun penulis membatasi pada wacana Kemahasiswaan, Struktural Kampus, tentang persoaalan Kualitas dan SDM yang ada pada Kampus UIN Imam Bonjol Padang.

Oleh karena itu pada bab ini penulis akan menjabarkan pengemasan wacana Suara Khusus dengan tema yang sudah dikelompokkan.

A. Wacana tentang Kemahasiswaan pada Suara Khusus Tabloid Suara Kampus

Berbagai wacana tentang kemahasiswaan terdapat pada suara khusus dalam Tabloid Suara kampus mulai dari masuakan sampai kritikan bahkan ada suara – suara yang diserukan oleh mahasiswa.

1. Mahasiswa sebagai *Agent of Control*

Pertama, Mahasiswa sebagai *agent of control* di lingkungan luar kampus maupun dalam kampus untuk mengawal kebijikan – kebijakan yang ada terutama dalam kebijakan kampus yang nantinya akan berefek kepada kampus dan mahasiswa. Apapun kebijikannya sudah seharusnya sebagai mahasiswa untuk dicerna dan ditelaah baik dan buruknya. Begitupun dalam pemilihan rektor meskipun mahasiswa tidak ada andil dalam pemilihan rektor tetapi mahasiswa

harus dan tetap mengawasi proses dalam pemilihan rektor. Hal ini tercantum dalam Tajuk *"Eksistensi Mahasiswa Dilupakan!"* edisi 78, menyebutkan bahwa dalam pemilihan Rektor yang akan diselenggarakan pada bulan mendatang mahasiswa tidak dilibatkan dalam pemilihan rektor. Akmal Hidayat selaku Presiden Mahasiswa saat itu menuturkan bahwa sebagai mahasiswa sangat merasa kecewa atas proses pilrek ini karena merasa eksistensi sebagai mahasiswa bagian dari kampus tidak diakui atau tidak dianggap. Walaupun demikian ia juga menuturkan akan tetap mengawasi segala perkembangan dalam proses pemilihan rektor agar tidak terjadinya kecolongan.[25]

Masih berbicara mahasiswa dan eksistensinya, Tajuk yang berjudul *"Mahasiswa dibungkam, Pergerakan Mati"*[26] membahas mengenai pergerakan mahasiswa yang sudah mulai lesu bahkan dapat dibilang mati suri. Mahasiswa yang merupakan salah satu pilar bangsa yang diharapkan memiliki sikap kepedulian terhadap segala hal tanpa memikirkan keuntungan pribadi maupun golongan.


Suara Khusus

Mahasiswa Dibungkam, Pergerakan Mati

Suara Kampus

Suara Khusus

Gambar 4.1 Wacana Suara Khusus edisi 130

[25] Iswanto JA, *"Eksistensi Mahasiswa Dilupakan!"*, (Suara Kampus edisi 78, Oktober 2005) hal 6

[26] Bustin, Elvi SDR, dkk, *"Mahasiswa dibungkam, Pergerakan Mati",* (Suara Kampus edisi 130, September 2014), hal 6-7

Salah satunya menciptakan pergerakan kritis seperti pergerakan mahasiswa 66 yang menumbangkan rezim orde lama dengan menuntut tiga tuntutan rakyat yang tidak terpenuhi. Berdasarkan struktur politik mahasiswa berada pada jajaran penekan yang artinya mahasiswa menjadi penekan sekaligus pengawas terhadap kebijakan yang dipilih pemerintah dengan tetap bersifat independent. Sederhananya mahasiswa dapat mengawasi kebijakan – kebijakan yang ada pada kampus tempat mereka kuliah. Turunnya efisiensi pegerakan mahasiswa saat ini membuat berbagai kalangan mengeluarkan berbagai pendapat. Ada yang berpendapat bahwa mahasiswa stagnan dan ada yang berpendapat bahwa mahasiswa kuramg memahami makna dan fungsi dari pergerakan itu sendiri. Menurut Abrar yang merupakan doesen Fakultas Syariah IAIN IB sekaligus aktivis mahasisswa 98 idealnya mahasiswa sebagai Agent of change, benar-benar harus memahami fungsinyayang harus kritis, rasional, dan yang terpenting mahasiswa harus menjadi penekan terhadap kebijakan-kebijakan yang ada terkhusus kebijakan kampus. Menurutnya pergerakan mahasiswa yang kurang terlihat disebabkan peranan sebagai mahasiswa yang tidak difahami oleh mahasiswa itu seniri dan tidak peka akan perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungan sekitar sejatinya mahaisiswa memiliki otoritas terhadap kebijakan – kebijakan yang ada. Demisioner Ketua Dewan Mahasiswa, Aldomi juga mengungkapkan “tidurnya” pergerakan mahasiswa terjadi karena empat factor. Pertama, Mahasiswa cenderung berpikir pragmatis yang mereka kaji untung dan rugi terlebih dahulu daripada proses. Kedua, mahasiswa kurang peka dengan lingkungan, ketika ada kebijakan baru mereka tidak peduli sama sekali apakah mereka diuntungkan atau dirugikan oleh

kebijakan itu. Ketiga, adapun aktivis tetapi mereka tidak memahami ideologi Lembaga mereka masing-masing akhirnya hanya sebatas menjadi anak organisasi. Keempat, semangat kebersamaan mahasiswa yang semakin pudar atau bisa dikatakan mereka mengidap penyakit individualis.

2. Kualitas Mahasiswa

Mahasiswa dan Organisasi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan adanya organisasi berbagai pengalaman yang didapat oleh mahasiswa itu sendiri yang pastinya mahasiswa menjadi lebih aktif dan dapat menambah skill. Tajuk *"Mahasiswa di Organisasi"* membahas mengenai organisasi yang merupakan tempat mengimplementasikan materi yang didapatkan di kelas, pada organisasi juga mahasiswa mendapatkan skill baru, serta magasah minat dan bakat. Kuliah saja belum mencukupi mahasiswa untuk bersaing di dunia luar, perlu pendukung lain untuk menunjangnya salah satu pada organisasi. Contohnya pada jurusan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam mereka butuh Organisasi yang bergerak pada bidang komunikasi ataupun penyiaran seperti Organisasi Jurnalis atau organisaisi yang mendukung.[27] Menurut penulis mahasiswa yang ikut dalam organisasi lebih memiliki nilai tambahan sederhana saja dari segi pengalaman mereka lebih banyak mendapatkan pelajran karena mereka langsung mendapatkan pengalam dari organisasi, pemikirannya pun lebih matang dan testruktur. Setidaknya memiliki skill dalam berkomunikasi dan bersosialisasi.

[27]Romlan, dkk *"Mahasiswa di Organisasi*", (Suara Kampus edisi 126, September 2013), Hal 7

Lembaga mahasiswa juga ikut serta dalam mendukung mahasiswa untuk membuat kualitas mahasiswa IAIN Imam Bonjol yang berkualitas. Hal ini diberitakan dalam Tajuk *"BEM-I Cetak 400 Mahasiswa Berkualitas"*, membahas mengenai *Islamic Mentoring Counseling (IMC)* program Unggulan BEM-I yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa. IMC dijadikan modal dan landasan untuk dijadikan bekal dalam berkiprah ditengah-tengah masyarakat sebagai tauladan karena sasaran dari program ini adalah pembinaan moral, pembinaan akademis, serta akhlak yang lebih mendalam. Hal ini direspon sangat baik oleh Pembantu Rektor III, Drs, H. Asasriwarni yang turut memberikan komentar positif *"Tujuan belajar itu tidak lebih untuk mencari ilmu, dan ilmu adalah cahaya, sejatinya ilmu tidak akan masuk ke dalam hati ketika hati masih diracuni kemaksiatan"* ujar beliau pada saat pembukaan acara IMC. Dari program ini terlihat jelas seluruh mahasiswa civitas akademika, serta seluruh dosen mengharapkan terlahirnya citra-citra yang positif pada setiap masyarakat kampus terutama kepada mahasiswa sebagai bentuk dari *Agent of Social Change* ditengah masyarakat. [28]

Untuk Mahasiswa baru dalam rangka meningkatkan kualitas OPAK merupakan program yang menjadi sasaran, pasalnya selain dari pengenalan Akademik, pembekalan moral juga diberikan dalam kegiatan OPAK. Hal ini dituliskan dalam tajuk *"Beralihnya Mapelkam ke Opak"* membahas mengenai masa pengenalan kampus (Mapelkam) yang akan diganti menjadi OPAK (Orientasi Pengenalan Akademik) sebuah program baru yang dibuat oleh Mentri Agama

[28] Iswanto JA, Rini Wati, "*BEM-I Cetak 400 Mahasiswa Berkualitas"*, (Suara Kampus edisi 78, Oktober 2005) hal 6

melalui Surat Keputusan (SK) Dirjen Bimbingan Islam No. Dj-I/245/2007 Tanggal 9 Juli 2007 tentang pedoman umum Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) dan ditindak lanjuti oleh Rektor IAIN Imam Bonjol yang mengeluarkan SK Nomor In/8/PP.07/680/2007 Tanggal 13 Agustus 2007 tentang pelaksanaan OPAK. Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua mahasiswa baru dan mahasiswa yang belum mengikuti dengan fungsi untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta untuk mengenali dan memahami PTAI. Menurut penuturan Pembantu Rektor III, Bapak Salmandanis *"OPAK ini merupakan program baru dari Mentri Agama dan baru saja diterapkan di IAIN Imam Bonjol".* Beberapa perhatian khusus dari program kali ini yaitu menghilangkan dominasi senior terhadap junior, serta menghilangkan kultur perpeloncoan yang kemudian diubah dengan sikap dingin nan tegas terhadap mahasiswa baru.[29] Hal ini juga diperkuat dalam Tajuk yang berjudul *"OPAK Minimalisasi Kebablasan Moral"* dengan membahas mengenai Kegiatan OPAK yang lebih menekankan pada bidang akademik dan penanaman moral islami sejak awal sebab mahasiswa banyak yang kebablasan moral. Hal ini juga diungkapkan oleh Pembatu Raktor I IAIN IB, Bapak Prof. Dr. Syafruddin Nurdin, M.Pd mengatakan kegiatan tahunan ini lebih ditekankan pada bidang akademik, pembelajaran, skill, penanaman moral islami. Pada tahun ini juga OPAK mengalami perubahan dalam pelakasaannya dan lebih strategis dalam memberikan materi untuk mencapai tujuan dari OPAK tahun ini. Begitu dengan Ketua Panitia OPAK, Bapak Dr. Firdaus, M.Ag mengungkapkan harapannya pada kegiatan agar

[29] Andri, Adil*, "Beralihnya Mapelkam ke Opak"*, (Suara Kampus edisi 101, September 2007), hal 5

mahasiswa dapat mengenal kampus, menegrti terhadap sistem perkuliahan, dan terjalin hubungan kekeluargaan yang harmonis antara pihak akademik dan mahasiswa.[30]



Gambar 4.2 Wacana Suara Khusus edisi 80

Sedangkan program untuk meningkatkan kualitas mahasiswa kampus dengan memberikan apresiasi dalam bentuk nilai pengumpulan Surat Kredit Ekstra Kulikuler (SKEK) agar mahasiswa dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan. Tetapi hal ini menuai pro dan kontra, ada beberapa mahasiswa yang sungguh – sungguh untuk mendapatkannya dengan mengikuti kegiatan dan ada juga beberapa mahasiswa yang menyalahgunakan dengan memfotokopi sertifikat dari teman – temannta yang sudah mengikuti kegiatan. Dijelaskan dalam Tajuk *"SKEK Mendidik Mahasiswa Menjadi Seorang Plagiat"* salah satu persyaratan untuk menggendong gelar sarjana. Program ini memberikan efek positif maupun negatif. Nur Asma yang merupakan mahasiswa dari fakultas tarbiyah mengeluhkan

[30] Efi Salinda, Ahmad Syaifullah, *"OPAK Meminimalisi Kebablasan Moral"*, (Suara Kampus edisi 112, Agustus 2010), hal 6

mengenai hal ini karena ia merasa bahwa mahasiswa sudah sepatutnya ikut berpartispasi dalam setiap acara baik seminar, diskusi maupun acara lainnya. Tetapi realita yang terjadi mahasiswa hanya sekedar menumpang nama didalam SKEK demi memenuhi persyaratan Ujian Komprehensif tanpa mengetahui apa fungsi SKEK sebenarnya. Tidak hanya itu, ada juga mahasiswa yang hanya menduplikat SKEK dari teman sendiri hal ini langsung diungkapkan oleh Ervin Eriadi Hasibuan mahasiswa fakultas Dakwah. Pada kasus ini dapat dilihat bahwa belum ada pengontrolan untuk legalitas SKEK yang dimiliki mahasiswa.[31]

SKEK yang merupakan Apresisasi yang diberikan baik berupa Piagam Penghargaan, Sertifikat, maupun SK Pengurus, SK Panitia setelah berkegiatan seperti Seminar, Diskusi, maupun Breorganisasi dengan tujuan agar mahasiswa lebih aktif serta meningkatkan kreatifitas mahasiswa itu sendiri. Dengan kata lain efek dari SKEK ini adalah mahasiswa benar-benar serius dalam mengikuti kegiatan dengan mendapatkan *feedback* yang luar biasa untuk mahasiswa itu sendiri.

3. Organisasi Mahasiswa

Banyak wacana yang membahas mengenai organisasi mahasiswa, mulai dari pengenalan organisasi mahasiswa untuk mejalin silaturrahmi antar sesama UKM maupun mahasiswa baru serta dalam rangka perekrutan anggota muda setiap UKM. Tajuk *"Ekspo UKM Tanpa BEM-I dan DPMI"* membahas mengenai agenda tahunan seluruh UKM dengan mengadakan Expo di Auditorium Mamud Yunus Lubuk Lintah yamh dihadiri oleh 12 Unit Kegiatan Mahasiswa yang ada di

[31] Dedi Mardianto, *"SKEK Mendidik Mahasiswa Belajar Plagiat"*, (Suara Kampus edisi 80, Desember 2005), hal 6

lingkungan IAIN Imam Bonjol. Exspo sebagai ajang pameran untuk setiap UKM juga bertujuan untuk menajalin silaturrahmi dan perekrutan anggota baru untuk menjadi anggota muda setiap UKM. Exspo yang dilaksanakan selama Lima hari dimulai 27-31 Desember ini sangat mendapat perhatian terkhusus mahasiswa baru yang ingin bergabung pada UKM yang diminati, dengan begitu seluruh UKM yang mengikuti Exspo menunjukan kelebihan mereka masing-masing. Absennya Lembaga tertinggi pada struktur organisasi mahasiswa yaitu BEM-I dan DPMI terasa aneh. Sudah seharusnya ajang ini juga diikuti oleh BEM-I dan DPMI karena kegiatan ini sebagai wadah untuk menyalurkan kreatifitas serta bakat dan minat mahasiswa.[32]

Tajuk *"Dilema Lembaga Mahasiswa"* membahas berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan Organisasi Intra kampus. Kendala yang kerap terjadi ada kurangnya komunikasi sesama anggota yang membuat program – program tiddak berjalan dengan baik. Hal ini disampaikan oleh Ketua Dewan Mahasiswa (DEMA) Ferdi Ferdian bahwa kendala dari menjalankan program adalah kurangnya komunikasi, serta penyakit "individualis" yang ada pada mahasiswa sehingga program hanya tidak tulisan diatas kertas. Meski kendala itu telah dievaluasi tetap saja hal itu terulang berkali – kali bahkan sudah permasalahan yang lumrah. Pandangan lain menngungkap bahwa mahasiswa yang ikut organisasi hanya ikut-ikutan dan mencari popularitas semata sehingga mereka kurang paham fungsi dan tujuan mereka berada di organisasi tersebut. Menurut pandangan pakar komunikasi

[32] Rizco, *"Ekspo UKM Tanpa BEM-I dan DPMI"*, (Suara Kampus Edisi 80, Desember 2005), hal 7

Fakultas Dakwah, Bapak Wakidul Kohar berpendapat keterbatasan dalam berkomunikasi merupakan hal yang wajar karena organisasi bersifat kelompok sehingga susah untuk berkomunikasi. Sulitnya berkomunikasi dalam organisasi bisa disebabkan dengan kurangnya empati dan simpati satu sama lain. Selain itu dalam berorganisasi juga harus pahami budayanya, karena setiap organisasi berbeda budayanya. Oleh karena itu hal – hal seperti ini yang membuat program yang sudah dibuat tidak terlaksana dengan baik.[33]

Tajuk yang berjudul *"Kerja PPF Mengecewakan, Pemilihan tidak sah"* berisi mengenai Komentar serta masukan dari berbagai lapisan mahasiswa mengenai Pesta Demokrasi BEM FT dalam pemilihan Ketua BEM-FT. Berawal dari molornya acara yang seharusnya dilakssanakan pada pukul 07.30 dan baru bisa dilaksanakan paada pukul 09.30, lalu kekurangan secara teknis seperti kesiapan panitia, kurangnya jumlah panitia karena ada beberapa panitia yang kuliah, dan kesiapan panitia yang belum optimal yang terlihat adanya kurang komunikasi antar sesama panitia bahkan juga kurang koordinasi kepada ketua Umum. Walaupun demikian Acara berlangsung secara jujur dan adil serta keamanan pun lancer tanpa adanya anarkis baik dari golongan partisipan maupun pihak luar.[34]

Tajuk *"BEM-F Adab dan Fakultas Tarbiyah Baralek"* membahas mengenai pemilihan pengurus BEM-F Adab dan BEM-F Tarbiyah yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat. Beberapa kandidat telah diterima oleh panitia masing-masing fakultas, diantaranya ada empat kandidat yang telah mencalonkan kepada panitia

---

[33] Kanadi Warman, Ria Oktaviantia,dkk *"Dilema Lembaga Mahasiswa",* (Suara Kampus edisi 131, September 2014), hal 6 – 7

[34] Usman, Syukur, *"Kerja PPF Mengecewakan, Pemilihan tidak Sah"*, (Suara Kampus Edisi 79,Desember 2005) hal 6

Pemilihan BEM-F Tarbiyah, sedangkan pada Fakultas Adab sudah ada Dua kandidat yang mencalonkan diri. Kebijakan ini sangat direspon positif oleh mahasiswa terkhusus pada mahasiswa adab yang memiliki BEM yang sudah sepaatutnya diganti agar adanya regenerasi pengurus. Pada fakultas Tarbiyah akan melaksanakan Pemilu pada tanggal 27 Desember mendatang dan untuk Pemilu pada Fakultas Adab dilaksanakan pada tanggal 04 Januari 2007. Untuk pemilu pada fakultas adab Metron selaku mahasiswa fakultas adab berharap untuk tidak memilih pada pilihan yang sama (kepengurusan yang lama) karena sudah sama-sama dilihat akan berakibat yang sama (tidak ada kinerja yang terlihat).[35]

Tajuk *"Kesalahan yang membudaya"* menceritakan tentang pemilihan Sema – I dan Dema – I yang tak kunjung usai. Semenjak peralihan kepengurusan DEMA Ferdi Ferdian banyak terjadi kekacauan dalam pemilihan DEMA selanjutnya. Mayoritas masyarakat kampus tidak mengetahui apa itu Permira dan Musmi karena kurangnya sosialisasi kepada mahasiswa sehingga mereka tidak bingung apa yang harus mereka lakukan. Hal ini juga ditegaskan oleh Iwan mahasiswa Ahwal Al-Syakhsiyyah yang mengatakan ia tidak tahu apa-apa mengenai Musmi dan Permira, dan pada akhirnya tidak mengikuti pemilihan Permira, ia juga beranggapan bahwa sebelum dilaksanakan juga harus ada Surat Keputusan (SK) Kementrian Agama kalau tidak ada dan hanya pandai-pandai organisasi saja medning tidak ikut memilih. Tidak hanya Iwan, Fani mahasiswa Jurusan PAI itu mengatakan hal yang sama bahwa ia tidak mengetahui tentang

[35] Zil, *"BEM F Adab dan BEM F Tarbiyah Baralek"*, (Suara Kampus Edisi 85, Desember 2006), hal 6

Pemira dan Musmi. Mahasiswa berharap adanya sosialisasi yang dilakukan sebelum mengadakan Pemira dan Musmi sehingga nati tidak ada yang tidak mengetahui dan mereka juga tahu sikap apa yang seharusnya dilakukan oleh mereka serta dalam pemberian infromasi harus lebih jelas lagi untuk kedepannya.[36]

Tajuk *"Tinggalkan Konstitusi yang tidak jelas"* membicarakan mengenai system oragnisasi yang tidak jelas sehingga terjadinya kekacauan bahkan saat pemilihan Ketua DEMA. Hal ini juga diceritakan oleh Ketua Dema Aldomi Putra bagaimana sejarah perubahan dari ketua BEMI menjadi ketua DEMA. Perubahan itu terjadi karena BEMI yang sudah mulai dirampas oleh partai politik sehingga ada beberapa tokoh yang ingin membersihkan mahasiswa untuk tidak berpartai – partai kembali. Pembersihan ini digunakan untuk mengembalikan *trias politika* kepada system parlemen atau system senator. Seringnya aksi demo oleh mahasiswa dianggap wajar oleh Ketua DEMA karena ketidakjelasan tadi membuat mahasiswa yang mengerti dengan itu, yang belajar tentang hukum tentu mengerti dan mereka protes dengan kesalahan hukum tadi makanya mereka demo. [37]

Tajuk *"Rektor Tuntut Mahasiswa Lebih Cerdas"* membahas kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai Pemira, Musmi, Okma dan SK Dirjen untuk itu Rektor IAIN Imam Bonjol Padang, Bapak Eka Putra Wirman menghimbau bahkan menyuruh mahasiswa untuk lebih cerdas lagi dengan mencari tahu sendiri apa itu sebenarnya. Beliau mengungkapkan "seharusnya mahasiswa lebih cerdas lagi, ketika pimpinan belum tahu, mahasiswa sudah harus tahu duluan, orang awam yang

---

[36] Silvia Wulandari, Axvel Gion Revo, dkk, *"Kesalahan yang Membudaya"*, (Suara Kampus edisi 139, Juni 2016), hal 6

[37] Suci Mawaddah, Silvia Wulandari, *"Tinggalkan Konstitusi yang tidak Jelas"*, (Suara Kampus edisi 139, Juni 2016), hal 7

belum paham, mahasiswa sudah paham duluan, karena mahasiswa akan memimpin untuk kedepannya." [38]

Tajuk *"Kondisi Muhasabah Tidak Kondusif"* juga membahas mengenai kegiatan penutup OPAK dengan adanya agenda muhasabah. Banyak dari mahasiswa yang jatuh pingsan karena kegiatan yang tiada hentinya oleh karena itu tidak ada waktu istirahat bagi mahasisiwa. Terlebih kegiatan muhasabah juga dimulai dengan diadakan acara bakti sosial, dan ada kelompok yang ditempatkan di pantai, lalu saat acara muhasabah yang berlangsung di Gedung serba guna dengan cakupan mahasiswa yang banyak, keadaan yang panas, mahasiswa yang sudah kelelahan membuat beberapa mahasiswa "jatuh". Walaupun demikian tanggapnya Tim KSR IAIN IB dalam menanggapi hal tersebut, diperkirakan mahasiswa yang pingsan dan kesurupan berjumlah 60 mahasiswa. Dedi Kurniawan selaku tim kesehatan juga ikut mengomentari perihal ini *"Kondisi Gedung yang panas, lalu kondisi mahasiswa sudah Lelah saat bakti sosial tentu saja membuat suasana menjadi pengap sehingga acara tidak berjalan kondusif dan tidak nyaman lagi".*[39]

Tajuk dengan judul *"Fakultas Dakwah Menuju International Class"* menjadi kabar gembira karena sesuai rencana fakultas dakwah pada jurusan Jurnalistik akan diadakannya kelas internasional dengan standar dan kurikulum berstandar Internasional yang harus didukung oleh sarana dan prasarana seperti Gedung, labor, asrama serta biaya. Persiapam untuk rencana ini masih terhitung

[38] Zulfaizah Fitri, Silvia Wulandari, *"Rektor Tuntut Mahasiswa Lebih Cerdas"*, (Suara Kampus edisi 139, Juni 2016), hal 7

[39] Eka, Engel, *"Kondisi Muhasabah Tidak Kondusif",* (Suara Kampus edisi 101, September 2007), hal 5

baru, memerlukan waktu yang banyak dan butuh SDM yang memadai seperti tenaga yang ahli, kurikulum yang ideal dengan standar Internasional. [40]

Pada edisi ini semua tajuk membahas mengenai kemahasiswaan mulai dari kegiatan OPAK yang diikuti oleh mahasiswa baru untuk pembentukkan moral dan pengenalan akademik kampus lalu tajuk berikutnya membahas mengenai komentar dan pendapat mengeai permalasahan dalam kegiatan KKN yang wajib diikuti oleh semester enam.

4. Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Pada suara khusus Tabloid Suara Kampus ada beberapa tajuk yang juga membahas mengenai KKN dan berbagai permasalahannya. Tajuk *"Bukan Bangunannya Tapi Psikologisnya"* mengungkapkan bahwa Pasca Gempa 2009, kegiatan KKN yang merupakan kegiatan tahunan tetap dilaksanakan oleh mahasiswa semester enam dengan tujuan pengabdian masyarakat. Lokasi KKN pun terletak jauh dari pusat kota atau lebih tepatnya di daerah pedesaan serta disesuaikan dengan permintaan Pemerintah Daerah (Pemda) setempat berbeda dengan KKN sebelumnya dimana Pihak kampus yang menawarkan diri untuk melaksankan kegiatan KKN ditempat tersebut.[41]

Tajuk *"Tradisi yang membebani"* merupakan catatan KKN yang kegiatannya merupakan pengabdian masyarakat yang wajib diikuti oleh mahassiwa semester 6. Sebelum berangkat ke lokasi KKN mahasiswa harus merancang program – program yang akan dilaksanakan di lokasi, kebutuhan selama kegiatan,

---

[40] Syofi, "Fakultas Dakwah Menuju International Class" (Suara Kampus Edisi 106, Januari 2009) hal 6

[41] Mimi Permani Suci*, "Bukan Bangunanya Tapi Psikologinya"*, (Suara Kampus edisi 112, Agustus 2010), hal 6

tidak lupa juga tradisi yang selama ini sudah menjadi turun – temurun membuat seragam KKN seperti Jaket, baju kaos, dan baju batik. Bagi mahasiswa KKN bukan main – main dalam merancang desain baju, bahan baju, serta tempat pembuatannya yang tentu akan menjadi sebuah "prestige" buat suatu kelompok karena semakin bagus dan ber merk tentu akan semakin bagus juga uang pembuatannya. Salah satu peserta KKN Fakultas Syariah bernama Adi yang memiliki kendala dengan ekonomi pun mendapat pesan singkat dari orangtuanya bahwa pembayaran KKN yang sudah termasuk dalam pembuatan seragam belum mendapatkan pinjaman uang untuk membayar KKN. Ketua Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) IAIN Imam Bonjol Drs. Syafrial N, M.Ag berpesan agar iuran setiap kelompok KKN jangan membebani orang tua. Beliau juga ikut berkomentar bahwasannya masyarakat tidak butuh jaket, tetapi masyarakat membutuhkan pengabdian dan sentuhan agama dari mahasiswa.[42] Menurut penulis kebiasan yang sudah ada dari jaman dahulunya, membuat kebiasaan ini susah ditiadakan, sah-sah saja membuat seragam sebagai bentuk dari kenang – kenangannya tapi harus dilihat ulang bagaimana kondisi setiap anggota kelompok jangan sampai membebani orangtua.

Tajuk *"Seleksi Mahasiswa KKN Dipertanyakan"* membahas lemahnya sistem dalam penyeleksian peserta KKN. Menurut Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M) Ulfatmi menyebutkan bahwa sewaktu dalam penyeleksian mereka memakai system yang ketat dalam menyaring data mahasiswa yang masuk, mahasiswa mengambil formulir pendaftaran di LP2M lalu mengisi

[42] Debi Virnando, *"Tradisi Yang Membebani"* ,(Suara Kampus Edisi 112, Agustus 2010), hal 7

data diri dam menyerahkan ke fakultas masing – masing. Guna untuk mengantisipasi kekeliruan dalam KKN dan pemalsuan nilai. Walaupun demikian tetap terjadinya kekeliruan dimana ada beberapa mahasiswa yang sementara terdaftar tidak memenuhi syarat seperti SKS yang tidak mencukupi, bahkan ada mahasiswa yang sudah tidak aktif, bahkan ada mahasiswa yang lokasi KKN-nya,yang double. Menurut Ketua Panitia Danil Chaniago, munculnya beberapa kesalahn diluar kendali panitia karena sesuai prosedur yang sudah dianjurkan, ia mengungkapkan bahwa memang semua peserta yang ikut KKN mendaftar ke LP2M, setelah itu mahasiswa diintruksikan untuk mengembalikkan berkas ke fakultas masing – masing dari fakultas yang akan merekomendasikan nama-nama yang akan mengikuti KKN sesuai dengan persyaratan yang ada. Berbeda tanggapan dengan Kepala Sub Bagian Akademik FDIK, Ummu Aiman yang mengatakan bahwa seluruh data mahasiswa yang mendaftar KKN berdasarkan dari Sistem Informasi (Sisfo) akademik UIN Imam Bonjol yang telah membayar kuliah. Harapannya untuk KKN tahun depan agar tidak terjadi kesalahan – kesalahan yang serupa dan system penyeleksian lebih diperhatikan kembali karena ini dapat merugikan mahasiswa.[43]

Tajuk *"Penerimaan Mahasiswa Baru, IAIN Targetkan 3.500 Mahasiswa"* membahas mengenai upaya yang akan dilakukan oleh pihak kampus dalam upaya mengenalkan IAIN Imam Bonjol ke sekolah-sekolah yang akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Upaya yang sudah dilakukan adlaah sosialisasi IAIN Imam

[43] Zikra Mulyani, Mardiyah, *"Seleksi Mahasiswa KKN Dipertanyakan",* (Suara Kampus edisi 142), hal 6 – 7

Bonjol ke sekolah – sekolah melalui pendekatan mulai dari perkenalan kampus hingga sosialisai jurusan. Hal ini juga turut disampaikan oleh Pembantu Rektor I, bapak Syafruddin, M Ag *"Kita telah lakukan sosialisai ke sekolah-sekolah untuk menarik mahasiswa baru masuk ke perguruan tinggi islam. Kita menerima mahasiswa yang sudah meananatkan pendidikannya di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruaan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), atau yang setara dengannya".* Besarnya target penerimaan mahasiswa tentu juga harus memiliki usah yang besar dan optimal dalam penerimaan mahasiswa.[44]

5. Problematika Mahasiswa

Problematika mahasiswa semester akhir dibahas pada Tajuk *"Jangan Asal Bimbingan"*. Permasalahan mahasiswa selama bimbingan dosen pembimbing merupakan hal sudah tidak mencengangkan. Pasalnya Skripsi merupakan karya ilmiah yang menjadi tugas akhir dan wajib diselesaikan oleh setiap mahasiswa di setiap perguruan tinggi. Dalam menyelesaikan tugas akhir mahasiswa harus melakukan penelitian atau kajian yang dibimbing oleh dosen pembimbing, dengan tujuan mengarahkan, mengoreksi dan membimbing tulisan dari mahasiswa agar skripsi itu menjadi sebuah karya ilmiah yang sempurna. Mahasiswa berkeluh atas sikap dosen pembimbing serta minimnya waktu dosen untuk dapat ditemui sehingga membuat mahasiswa menjadi digantung. Menurut Wakil Dekan I bidang akademik Fakultas Syariah, Nurus Shalihin mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dari keluhan keluhan mahasiswa mengenai proses

[44]Ari Yuneldi, Ridho Permana, dkk, *"Penerimaan Mahasiswa Baru, IAIN Targetkan 3.500 Mahasiswa"*, (Suara Kampus edisi 125, Juni 2013) hal 6

bimbingan, misalnya harus mengetahui karakter satu sama lain (mahasiswa dan dosen) sehingga tidak ada perasaan yang menyinggung keduanya, dan harus bisa menciptakan bimbingan yang kondusif. Untuk permasalahan keluhan akan ditampung oleh pihak fakultas baik itu dari mahasiswa maupun dari dosen bahkan fakultas akan memberikan sanksi kepada pihak yang mencoba bermain – main. Mengatasi kesenjangan komunikasi antara mahasiswa, dosen pembimbing I dan II lalu wakil dekan I maka dosen harus dapat menempatkan diri pada situasi dan kondisi yang sedang dialami oleh mahasiswa, sehingga komunikasi dapat dilakukan dengan baik dan sungguh – sungguh. Lalu harus ada rasa saling hormat dan menghormati agar suasana saat bimbingan menjadi nyaman.[45] Untuk mahasiswa yang sedang bimbingan diharapkan kelapangan hati dan kesabaran sehingga dapat menerima kondisi yang tidak sesuai dengan keinginan dan saat bimbingan mahasiswa yang lebih aktif agar tulisannya menjadi sempurna.

Tajuk *"Problematika Fakultas Syariah"* membahas mengenai banyaknya masalah yang terjadi pada fakultas Syariah IAIN IB. diantara permasalahanya kedisiplinan dosen dalam mengeluarkan nilai mahasiswa, pratikum, birokrasi serta ada salah seorang yang ditunda wisudanya karena nilainya belum dikeluarkan oleh dosen yang bersangkutan. Menurut ketua SeMa Fakultas Syariah semua permasalahan yang terjadi karena kurangnya komunikasi dari pihak dekanant dengan staf-stafnya, lalu pihak dekanat kurang tanggap dalam permasalahan yang ada.[46]

---

[45] Neni Chania, Trany Septi, Putri Diana, *"Jangan asal Bimbingan"*, (Suara Kampus edisi 144, Maret – April 2018), hal 6 – 7

[46] Ariya, Dapit, *"Problematika Fakultas Syariah",* (Suara Kampus Edisi 106, Januari 2009) hal 6

Begitupun pada Tajuk *"Menolak Diskriminasi Mahasiswi Bercadar"* menceritakan persoalan bercadar yang menjadi pro dan kontra dalam pemakaiannya di perguruan tinggi islam. Tidak adanya aturan baku dalam persoalan pemakaian cadar, maka bagi pengguna cadar merasa aktivitas belajarnya kerap mengalami tindakan yang tidak menjunjung tinggi kebebasan oleh beberapa dosen tertentu. Menurut mahasiswa yang menggunakan cadar ia mengatakan bahwa ada dosen yang melarang keras dalam pemakaiannya sata proses belajar mengajar dengan maksud agar terciptanya interaksi yang baik antara dosen dan mahasiswa, bahkan ia tidak mendapatkan keringan saat bertemu dengan dosen tersebut, lalu ia langsung melaporkannya ke pihak akademik dan meminta pindah kelas


Suara Khusus

Menolak Diskriminasi Mahasiswi Bercadar

Suara Khusus

Gambar 4.3 Wacana Suara Khusus Edisi 145

. Masih ada mahasiswa yang bercadar lainnya mengatakan bahwa ketika awal perkuliahan ia ditegur oleh dosen agar dosen dapat mengenali wajahnya dan dosen juga menyampaikan ia tdaku mahasiswanya terjerat Gerakan ekstreim. Oleh karena itu ia harus membuka cadar saat tiap kali pertemuan. Beberapa dosen ada yang memberikan komentar positif juga diantaranya, Wakil Dekan III Fakultas Adab dan Humaniora, Daniel Mahmud Chaniago mengungkapkan bahwa cadar

merupakan bentuk ekspresi keagamaan dan bagian dari akhlak berpakaian, bahkan menurut beliau ini adalah perkembangan yang bagus dan tidak mempersoalkan cadar serta ia memberikan kebebasan dalam pemakaiannya. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama turut mengomentari persoalan ini ia menjelaskan mengenai tidak adanya aturan yang jelas dalam pelarangan penggunaan cadar begitupun dengan aturan yang menyuruh untuk penggunaan cadar tersebut semua dikembalikan ke masing – masing pihak yang terkait. Seperti dosen harus menjadi arif ketika tidak mempersoalkan pemakaian cadar karena merek berfikir akan menjadi masalah yang besar dalam pemakaiannya, begitupun mahasiswa harus menghargai peraturan yang diberikan apabila disuruh untuk melepaskan, lepaskan untuk sementara waktu dan pakai kembali jika sudah habis waktu belajar dengan dosen yang bersangkutan walaupun sudah berkomitmen sebelumnya. Rektor IAIN Imam Bonjol juga menegaskan perihal tidak ada aturan yang melarang pemakaian cadar merujuk SK Rektor terhadap pedoman dan kode etik mahasiswa, termasuk aturan berpakaian tidak ada larangan bercadar. Bagi beliau pemakaian cadar dikembalikan kepada pribadi masing – masing.[47]

Demikian Suara Khusus edisi 128, maret 2014 menjelaskan bagaiamana mahasiswa dengan lingkungan sekitar. Amat sangat disayangkan jika mahasiswa masih cuek dengan keadaan sekitar. Sekedar untuk tegur sapa dengan masyarakat mahasiswa pun enggan untuk melakukan itu. Tajuk *"Adu Cuek Mahasiswa dan Pribumi"* membahas mengenai permasalahn yang kerap terjadi anatara mahasiswa

[47]Neni Chania, Afrida Yenti, *"Menolak Diskriminasi Mahasiswi Bercadar"*, (Suara Kampus edisi 145, April – Mei 2018), hal 6 – 7

dan warga sekitar, seperti mahasiswa tidak menegur warga sekitar ketika melewati warga setempat, bersikap tidak peduli dengan apa yang terjadi pada lingkungan sekitar serta bertingkah kurang sopan. Ketua Ikatan Pemuda Surau Balai Sekitarnya (IPSBS) Ronald Roy sudah berkoordinasi dengan DEMA IAIN Imam Bonjol untuk meningkatkan solidaritas kepada masyarakat, dan hanya berjalan beberapa hari saja. Ia memberikan komentar terhadap mahasiswa karena sikap yang cuek, tidak adanya tegur sapa mahasiswa dengan warga sekitar, dan jika ada kegiatan masyarakat mahasiswa sekitar tidak peduli bahkan tidak ikut serta.


Suara Khusus

SUARA KAMPUS

Adu Cuek Mahasiswa dan Pribumi

SUARA KAMPUS

Suara Khusus

Rentetan Perkara

Gamabar 4.4 Wacana Suara Khusus Edisi 128

Ada pula mahasiswa yang telah berbuat tidak senonoh di Lubuk Lintah sehingga menambah kemarahan warga terhadap masyarakat. Tidak hanya itu mahasiswa juga tidak melapor kepada pihak kelurahan sehingga jika nanti ada yang melapor kehilangan susah untuk ditindaklanjuti. Disisi lain ada juga mahasiswa yang memberikan dampak positif dengan menjadi garim, lalu mahasiswa itu akan

direkrut sebagai tenaga pengajar di salah satu Pondok Al-Qu'ran di Kuranji,bahkan ada yang akan dilibatkan dalam lomba MTQ tingkat kecamatan.[48]

B. Wacana Mengenai Politik Kampus pada Suara Khusus Tabloid Suara Kampus

1. Pemilihan Rektor

Pemilihan Rektor merupakan hal yang patut untuk disorot. Selama tahun 2005 – 2022 IAIN Imam Bonjol mengalami 4 kali pemilihan rektor. Berbagai permasalahan terjadi saat pemilihan rektor mulai dari peluang menjadi rektor, opini mengenai "jika" menjadi rektor, serta kecurangan – kecurangan yang terjadi saat pemilihan rekttor.

Tajuk *"Peluang jadi Rektor Makin Sempit"* membahas mengenai peluang dalan pemilihan rektor IAIN Imam Bonjol. Belum adanya kejelasan dari pihak KPU kapan hari "H" pemilihan rektor karena sudah sepatutnya ini dilaksanakan mengingat tanggal 27 Desember 2005 masa jabatan rektor sudah habis. Surat dari Mentri Agama RI menyebutkan bahwa persyaratan menjadi calon rektor harus lector kepala, tetapi syarta itu direvisi lagi oleh Senat Institut dengan berbagi pertimbangan. Kemudian pertimbangan itu disepakati adanya revisi Statuta tentang persyaratan untuk calrek yaitu Bahwa Calrek harus berpangkat Lektor Kepala golongan 4C, dengan Doktor dan diberi penguatan oleh Senat Institut IAIN IB Padang. Menurut Dekan Fakultas Dakwah mengungkapkan bahwa peluang dosen untuk menjadi rektor semakin tipis atau sempit, karena walapun begitu jika tidak

[48] Yogi Eka Saputra, Yandri Novita Sari, dkk *" Adu Cuek Mahasiswa dan Pribumi",* (Suara Kampus edisi 128,, Maret 2014), hal 6 – 7

diberi statuta maka itu hanya sebatas lector kepala artinya dosen memiliki gelar doctor dengan pangkat lektor pun boleh ikut maju meski golongannya belum 4C.[49]

Tajuk *"PilRek Diulang KPR Tersinggung"* membahas mengenai pemilihan Rektor yang banyak permasalahan. Padahal proses awal dampai akhir dalam pemilihan rektor berjalan dengan demokrasi, tetapi karena putusan dari Menteri Agama yang memakan waktu akhirnya suasana menjadi panas.



SUARA KAMPUS

SUARA KHUSUS

Kedatangan SBY Membawa Angin Segar di Kampus Islami

DPR RI Komisi VIII Buka Dialog

Menag Tidak Menghargai Demokrasi Kampus

Menag RI Menguntikan Sala Panas ke IAIN IB Padang

Pilrek Diulang KPR Tersinggung

GUSWANDI SYAS

Edisi 84/September 2006

Gambar 4.5 Wacana Suara Khusus edisi 84

Guswandi Syas, selaku Anggota KPR melakukan protes menurutnya kenapa harus ada pengulangan pemilihan rektor? sedangkan dalam prosesnya tidak ada proses yang cacat karena dari awal hingga akhir proses dilakukan secara demokratis dan menolak untuk pengulangan kembali pemilihan rektor IAIN Imam

[49] Iswanto, *"Peluang Jadi Rektor Makin Sempit"*, (Suara Kampus edisi 78, Oktober 2005), hal 6

Bonjol. Ia merasa tersinggung perihal ini. Menurutnya yang bermasalah itu Menag sendiri yang tidak jelas menuyuruh pemilihan rektor itu diulangi. [50]

Tajuk *"Menag Tidak Menghargai Demokrasi Kampus"* mengusung mengenai Pemilihan rektor yang menjadi topik permasalahannya. Menag memberikan perintah untuk melakukan pemilihan rektor kembali.hal ini menimbulkan berbagai respon dari berbagai elemen, baik pihak kampus maupun pihak luar kampus. Pemilihan ulang rektor IAIN Imam Bonjol dengan alasan yang tidak jelas dan tidak rasional. Menurut Nasrun Harun ia sudah mempersiapkan 36 pengacara dan ia menuturkan Menteri agama sudah tidak menghargai demokrasi yang sudah berjalan dengan sesuai dengan aturan hukum tanpa ada cacat sedikitpun. Sebab pemilihan sudah dilakukan dan itu menjadi taka da artinya dan menghabiskan uang. Ia menengaskan apabila memang ada surat yang mengharuskan pemilihan rektor diulangi.[51]

Begitupun dengan tajuk *"Dahulukan Tri Dharma"*[52] yang juga merupakan harapan – harapan yang ditulis oleh mahasiswa untuk rektor baru, ia mengharapkan perbaikan dimulai dari TriDharma perguruan tinggi.

---

[50] Iswanto JA, Islahuddin, *"Pilrek Diulang KPR Tersinggung",* (Suara Kampus edisi 84 September 2006), hal 10

[51] Iswanto JA, Islahuddin, *"Menag Tidak Menghargai Demokrasi Kampus",* (Suara Kampus edisi 84, September 2006)

[52] Ilham Mustafa, "Dahulukan Tri Dharma", (Suara Kampus edisi 116, Juli – Agustus 2011), hal 6



SUARA KAMPUS Suara Khusus

Surat Untuk Rektor

Dahulukan Tri Dharma

Oleh Ilham Mustafa*

> Selidaknya dengan di lantiknya rektor baru ada beberapa pilar dari pendidikan yang saya harapkan dari kampus ini terwujud.

Gambar 4.6 Wacana Suara Khusus edisi 116

Pertama, Pendidikan yang dimulai dari fasiltas Pendidikan, kualitas Pendidikan serta staf pengajar. Kedua, Penelitian untuk kedepannya semoga banyak melahirkan peneliti – peneliti handal dan diberikan banyak kesempatan serta fasiltas untuk menciptakan karya – karya ilmiah yang berkualitas. Ketiga, pengabdian jika tolak ukur hanya sekedar dari KKN, pertanyaan selanjutnya apakah mahaisswa IAIN serta segenap staff dan akademika sudah benar – benar mengabdi pada masyarakat atau belum. Terkahir harapannya adalah untuk rektor benar -benar melaksanakan program kerja dengan baik karena semua butuh pembuktian bukan sekedar janji.

Tajuk *"Kalau Kang Ipul jadi Rektor?"* merupakan Opini yang diberikan oleh seorang Kang Ipul jika ia terpilih menjadi Rektor mengungkapkan rektor harus memulai dari sebuah Lepau yang merupakan wadah komunikasi lintas strata dan lintas fungsi sosial, dimana sekat komunikasi mencair dan membentuk suatu ruang kompleks dengan potensi konflik dan itegrasi sangat tinggi.


SUARA KHUSUS

Kalau Kang Ipul Jadi Rektor ?

KANG IPUL

Ekspo UKM Tanpa BEMI dan DPMI

Gambar 4.7 Wacana Suara Khusus edisi 84

Aktivitas dimulai dari minum pagi di Lepau Uwan Hasribaldi di sudut belakang Fakultas Tarbiyah sampai jam pertama kuliah habis agar memperoleh kerangka strategis kerja rektor ke depan, dengan mendiskusikan kepada warga kampus bahkan banyak pemikir dan pakar Pendidikan di Lepau itu. Karena menurutnya suasana yang seperti diskusi hangat serta menyeruput minuman sukar dilakukan pada ruang rapat ber-AC melihat tempatnya saja sudah melelahkan. Pada siang hari setelah menyelesaikan tugas rutin tanda tangan berkas dan memeriksa surat bahkan menerima tamu. Ia akan melanjutkan ke Lepau Uniang Kasimar dekat Fakultas Adab dan Dakwah, tempat Pakar para Sosiolog dan Pakar Kebudayaan bahkan tempat nongkrong analisis komunikasi dan Seniman akan menghasilkan ide – Ide dan pemikirin strategis untuk IAIN Maju. Kang Ipul mengungkapkan betapa lepau memiliki pengaruh untuk kedepannya, dari lepau ia mendapatkan ide – ide baru dan pengkaderan untuk kaum intelektual banyak informasi yang dapat

dibagikan dari Lepau. Setelah sore, sesuadah sholat Ashar masih melanjutkan minum di lepau dimana ada diskusi yang membahas mengenai ide – ide cemerlang bersangkutan dengan kemahasiswaan. Bagian yang tidak dilupakan juga mengunjungi lepau – lepau yang ada disekitaran Lubuk Lintah, karena pasti berbagai lapisan generasi, tokoh masyarakat ikut menyumbangkan ide ide yang sangat besar untuk IAIN IB, serta masukan dan kritikan yang membangun. Pada akhirnya itu yang akan dilakukan oleh Kang Ipul sekiranya ia menjadi Rektor IAIN Imam Bonjol Padang.[53]

Tajuk *"Pemilihan Rektor IAIN Imam Bonjol ke XV: Persaingan Beda Generasi"*[54] menjelaskan Visi dan Misi calon Rektor. Ada 4 kadidat calon Rektor diantaranya *Pertama,* Duski Samad berpendapat IAIN harus punya mandat yang lebih pada bidang keilmuan, dengan komitmen meningkatkan mutu IAIN agar sejajar dengan perguruan tinggi lainnya. *Kedua,* Yasruk Huda dengan pendapatnya bahwa IAIN harus maju agar bisa menjadi komunitas dunia, dengan komitmen nenjadikan institut dan mahasiswanya menjadi baik, terdidik, dan bisa menjadi warga dunia yang diseimbangkan dengan baik. *Ketiga,* Eka Putra Wirman berpendapat bahwa akan membangkitkan dan memajukan IAIN, ia berkomitmen meningkatkan mutu sdm dan fisik IAIN dengan mendata dan merumuskan pedoman – pedoman dengan standar yang lebih baik. *Keempat,* Armai Arief dengan visi dan misi IAIN Kondusif dan nyaman terlebih dahulu agar maju dan produktif,

---

[53] Rizco, *"Kalau Kang Ipul jadi Rektor?",* (Suara Kampus edisi 80, Desember 2005), hal 7

[54] Ridwan Daulay, Melia, Iqbal, "Persaingan Beda Generasi", (Suara Kampus, edisi 134), hal 6

dengan komitmen harus menciptakan suasana aman dan nyaman agar semua bisa bekerja dengan baik.

2. Masa Kepemimpinan Sirajuddin Zar

Beberapa Kolom Suara khusus membahas mengenai masa kepemimpinan Sirajuddinzar sebagai Rektor Iain Imam Bonjo Padang. Pemberitaan mengenai beliau mulai dari perkembangan program kerja rektor, Minimnya prestasi pada masa kepemiminannya, hingga dampak positif kinerja dari rektor.

Tajuk *"1 tahun Kepemimpinan Sirajuddin Zar, Miskin akan Kebanggaan"* menceritakan Track Record selama kepemimpinan Rektor Sirajuddinzar 1 tahun kebelakang. Melihat prestasi – prestasi yang membawa nama harum IAIN Imam Bonjol dari bidang Olahraga bahakan IAIN Imam Bonjol sempat mengutus mahasiswa dalam pertukaran mahasiswa. Pada saat ini semua hanya menjadi kilas balik bagi yang mengenangnya. Mafri Amir, selaku Alumni IAIN Imam Bonjol memberikan komentar mengenai hal ini, ia menuturkan bahwa saat ini IAIN Imam Bonjol miskin akan prestasi, tidak ada lagi torehan prestasi yang membawa harum nama IAIN dan tugas pimpinan bertanggung jawab mencari apa yang harus ditonjolkan oleh IAIN Imam Bonjol kedepannya apalagi nahkoda IAIN sekarang merupakan salah satu mahasiswa berprestasi juga Sirajuddinzar dengan harapan dapat mengembalikan kejayaan yang memudar. Ia juga mengatakan dari alumni sendiri tidak bisa berbuat banyak, karena alumni hanya bisa memberikan masukan – masukan yang membangun guna untuk perbaikan kedepannya. Sudah seharusnya seluruh masyarakat kampus, civitas akademika dapat menjalin kekompakkan,

komunikasi yang baik, intelek muda harus dihimppun dalam satu kegiatan, serta menjalin kerjasama satu sama lain tanpa harus memandang ina inu. [55]

Tajuk *"Paradigma Perubahan IAIN "Sirajuddin Zar: Evaluasi Kurang Sempurna, Rektor Optimis"* membahas evaluasi satu tahun kepemimpinan Sirajuddin Zar. 6 bulan pertama kepemimpinan program terlaksana dengan baik meski ada kendala yang terjadi. Masih bnayak yang harus dibenahai dengan baik agar program – program yang telah dibuat terealisasi dengan baik. Menurut Rektor IAIN Imam Bonjol, Bapak Sirajuddin Zar mengungkapkan rektor juga membuat program peningkatan kualitas dibidang Pendidikan yang bertaraf internasional seperti Tafsir Hadis pada fakultas Ushuluddin, dan juga Fakultas Tarbiyah dan Syariah pada tahun depan. Perencanaan belum terealisasi dikarenakan ada bebearap kendala seperti saran dan prasarana yang belum memenuhi kebutuhan dan sedang dilakukan peningkatan sarana dan prasarana dengen menjalin kerjasama dengan pemerintah dan program yang telah dibuat akan dituntaskan dalam tiga tahun kedepan. Meski evaluasi yang dilakukan belum sempurna namaun rektor optimis bahwa purek bisa melakukannya dengan baik dan evaluasi akan sempurna apabila perangkatnya juga sempurna bahkan sudah ada beberapa dampak yang sudah terlihat seperti pemutasian yang telah dilakuakan berdampak baik meski kondisi belum stabil.[56]

Berbeda dengan beberapa tajuk yang sudah ada tajuk *"Kinerja Tidak Proposional, Program Terkendali"* menjelaskan bagaimana kepemimpinan Rektor

---

[55] IA, AnD, *"1 Tahun Kepemimpinana Sirajuddinzar : Miskin Akan Kebanggaan",* (Suara Kampus edisi 105, Mei 2008), hal 6

[56] Sofie, Mitha, Ism, *" Evaluasi Kurang Sempurna, Rektor Optimis",* (Suara Kampus edisi 105, Mei 2008), hal 7

IAIN Imam Bonjol sekarang, Prof. Dr. H. Sirajuddin Zar, MA. Pembuatan program kerja yang dibuat oleh rektor bersama tim yang telah dibentuk oleh rektor belum terealisasi dengan baik bahkan ada yang dikerjakan oleh pihak lain. Banyak pihak luar yang mengkritisi masalah perealisasian program kerja selama 1 tahun belakangan yang menurutunya kurang koordinasi, banyak juga yang menanggapi dampak positif dari kinerja yang dilakukan oleh rektor IAIN Imam Bonjol. [57]

Tajuk *"Open Internasional Local"* membahas pro dan kontra mengenai salah satu program yang dibuat oleh Rektor IAIN Imam Bonjol yaitu membuka kelas internasional. Menurut Yulizal Yunus, mantan Dekan Fakultas Adab menilai bahwa Lokal Internasional yang digagas oleh Rektor memang sangat bagus. Namun, apakah gagasan ini sudah ada paradigmanya, salah satunya kebijakan public dari kelas internasional tersebut. Sarana prasarana yang memadai, standar kurikulum. Semua kebijikan ini tentu harus dipikirkan masak dan matangnya, jangan memaksa dan harus menjadi kelinci percobaan. Toh nanti yang susah sudah pasti pihak kampus juga. Tetapi, jika memang sudah ada kebijakan public sebagai *legal standing* untuk lokal internasional itu, mari kita tegakkan, mari kita dirikan! Sebab sudah pasti ada indikator dan kriteria yang jelas bahkan itu sudah pasti dari negara yang menggarkan langsung lewat Depag dan Diknas dan dari pihak kampus harus bekerjasama dan konsisten dalam menjalankan program ini walau badai sekalipun harus dapat dilalaui bersama.[58]

---

[57] Ism, Sofie, *"Kinerja Tidak Proposional, Program Terkendal",* (Suara Kampus edisi 105, Mei 2008), hal 7

[58] AnD, *"Open Internasional Class"*, (Suara Kampus edisi 105, Mei 2008), hal 7

3. Problematika Masa Kepemimpinan Sirajuddin Zar

Tajuk *"Rektor Baru, Harapan Baru"*[59] dan tajuk *"1001 Harapan untuk Sang Peminmpin"* mejelaskan harapan – harapan civitas akademika dan mahasisiwa yang besar terhadap rektor terpilih nantinya karena berbagai permasalahan yang tak kunjung selesai. Mulai dari masalah akademik, fasiltas kampus, hingga permasalahan Lembaga mahasiswa. Sudah menjadi sebuah tanggung jawab untuk orang nomor satu di IAIN Imam Bonjol untuk mencari solusi dalam masalah tersebut.



SUARA KAMPUS

Suara Khusus

Rektor Baru, Harapan Baru

Gambar 4.8 Wacana Suara Khusus edisi 116

Begitupun Ketua Dewan Mahasiswa IAIN Imam Bonjol periode 2010 – 2011, Nuzul Iskandar menuturkan agar rektor lebih memperhatikan Lembaga mahasiswa dan permasalahan – permasalahan yang selama ini disuarakan agar dapat didengarkan lebih baik. Terpilihnya Makmur Syarif sebagai rektor IAIN

[59] Ababil Ghufron, Ariya Ghuna Saputra, "Rektor Baru, Harapan Baru", (Suara Kampus edisi 116, Juli – Agustus 2011), hal 6

Imam Bonjol Padang merupakan langkah awal yang baik dalam memajukan nama IAIN Imam Bonjol dan dapat meningkatkan mutu serta kualitas dari segala aspek.

4. **Kepegawaian IAIN Imam Bonjol**

Bagian Kepegawaian juga masuk dalam pemberitaan Suara Khusus. Datangnya tim investigasi dan Badan Pengawas Keuangan ke IAIN Imam Bonjol untuk melakukan investigasi terhadap laporan miring terhadap IAIN Imam Bonjol Ke Jakarta dan didukung oleh surat permohonan rektor. Tajuk *"Cerita Dibalik Pelantikan Biro IAIN"*[60] memberitakan bahwa Amrul Wahdi yang sudah bekerja selama lima tahun menjadi Kepala Biro di IAIN Imam Bonjol harus lengser pada 16 April 2013 dugantikan oleh Dasrizal. Pasalnya karena ada surat resmi rektor yang berisi permintaan Rektor IAIN Imam Bonjol untuk melakukan investigasi kepada karyawan, dosen yang indisiplener, lalu banyaknya pengaduan kondisi IAIN Imam Bonjol yang dikirim ke KPK maupun ke Menteri Agama yang diturunkan ke Inspektorat Jendral Kementrian Agama RI. Kedatangan kepala Biro yang tiba – tiba dibawa oleh Rektor, sebagai masyarakat kampus tentu banyak pertanyaan untuk Kepala Biro yang baru apakah mampu memajukan IAIN Kedepan atau bagaimana. Mesikupun demikian *tajuk "Saya Dimutasi Karena Permintaan Pribadi"* merupakan cerita mantan Kepala Biro bapak Drs. Amrul Wahdi terkait suka duka selama menjabat kepala Biro IAIN. Menurutnya banyak benturan yang terjadi karena sebagai seorang senior inspektorat jendral yang terbiasa dengan

[60] Redaksi, *"Cerita dibalik Pelantikan Biro IAIN"*, (Suara Kampus edisi 124, April 2013), hal 6

aturan dan sistem sedangkan saat ia bekerja di IAIN Imam Bonjol tanpa prosedur dan sistem.



Suara Khusus

Cerita Dibalik Pelantikan Biro IAIN

Biro Minta Dimutasi, Rektor Cari Pengganti

Drs. Amrul Wahdi, MM :
"Saya Dimutasi Karena Permintaan Pribadi"

Suara Kampus

Suara Khusus

Lokal Jauh Berdalih Lokal Kerjasama

Yakin Bisa Bangun IAIN

Gambar 4.9 Wacana Suara Khusus edisi 124

Maka dari itu ia membuat surat permohonan mutasi 10 Desember 2012 dan diserahkan ke sekretaris jendral mentri keagamaan dan inspektorat jendral kementrian agama RI. Selain itu, Ia juga sangat menyayangkan ternyata di mata para karyawan ia dianggap sebagai seseorang yang menakutkan (pemarah) menurutnya ia sering bekerja bersama para karyawan sampai malam hari, bercengkrama serta berdiskusi dengan mereka.

Selain dari itu ada juuga isu pungutan liar dari kepegawaian IAIN. Kabar tidak menyenangkan datang dari pihak kepegawaian, adanya asumsi pungutan liar (pungli) dalam kenaikaan pangkat dosen dan pegai, dalam Tajuk *"Asumsi Pungli Kenaikan Pangkat"* menceritakan adanya dugaan pungli yang dilakukan oleh badan kepegawaian IAIN IB Padang. Pungutan yang diminta sebesar 150. Ribu dan tidak ada aturan pasti pemungutan tersebut. Pada dasarnya untuk para pegawai yang akan

naik pangkat tidak pernah memberikan uang untuk biaya pengeluaran SK kepada Pegawai yang mengurus akan hal itu. Hal ini juga dibenarkan oleh MN dan SD yang menyebutkan bahwa mereka mendapatkan dari pihak kepegawaian yang mengabarkan mengenai kenaiakan pangkat regular serta membayar uang sebesar 150 Ribu untuk uang lembur kepegawaian. Sampai saat ini kurang lebih dari 20 orang pegawai yang sudah membayar uang itu dan kami menolak akan hal itu. Alasan dari pungutan itu juga untuk mengurus ke BKN Regional IV Pekanbaru sebagai uang transportasi dan lain – lainnya. Aksi ini menimbulkan pertanyaan besar karena panitia sendiri telah menerima uang transportasi untuk mengurus segala kebutuhan naik pangkat regular tersebut.[61] Meskipun adanya asumsi – asumsi yang berkeliaran, pihak rektor menyangkal adanya suruhan atas tindakan pungli dalam Tajuk *"Bukhari : Rektor Tidak Pernah Perintahkan Mmemungut Uang"* menjelaskan pihak atasan sendiri tidak ada menyuruh untuk memungut uang, sebab dari Kementrian Agama sendiri juga tidak ada aturannya bahkan pihak atasan tidak mengetahui hal ini terjadi. Ia pun turut mengomentari hal itu karena tidak ada aturan kenapa masih saja memberi uang kepada yang bersangkutan kalau sudah begini apa boleh buat jadi serba salah.[62]

Tajuk *"IAIN Mutasi Besar – Besaran"* membahas mengenai pelantikan eselon III dan eselon IV yang dilakukan di rektorat lantai III oleh Rektor IAIN Imam Bonjol, Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin Zar, MA. Pelantikan yang berjumlah 41 orang yang akan ditempatkan pada posisi baru di Lingkungan IAIN Imam

[61] Tim Redaksi, *"Asumsi Pungli Kenaikan Pangkat",* (Suara Kampus edisi 104, Maret 2008), hal 6

[62] Ibid, hal 6

Bonjol Padang. Peserta yang dilantik diambil sumpahnya dan akan dikenakan hukuman apabila tidak melakukan tugasnya dengan PP. NO33 Tahun 1980. Hal ini dilakukan lantaran beberapa factor salah satunya karena kekosongan pada posisi yang dibutuhkan.[63]

Tingkat pelayanan yang ada di IAIN Imam Bonjol Padang juga turut dibicarakan pada suara khusus dengan tajuk *"Gagal Jadi Pelayan"*[64] pasalnya kritikan demi kritikan yang diberikan oleh mahasiswa ke bagian Akdemik dan Umum (AKAMA) yang melayani dengan setengah hati. Hal ini bukan menjadi permasalahan baru.



Gambar 4.10 Wacana Suara Khusus ediai 138

Mulai dari mahasiswa sampai wakil dekan I pun ikut memberikan komentar. Nay yang merupakan mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam mengungkapkan ketika dia pergi ke AKAMA Fakultas untuk meminta surat aktif

[63] Andra, *"IAIN Mutasi Besar – Besaran",* (Suara Kampus edisi 101, September 2007), hal 5

[64] Silvia Wulandari, Friyosmen, *"Gagal jadi Pelayan"*, (Suara Kampus edisi 138, Maret 2016), hal 6-7

kuliahyang sudah dua minggu lalu ia minta ke akama, ketika sudah di AKAMA staaf akama hanya menyuruh mencari ditumpukkan surat-surat yang ada di meja. Setelah nay mencari tetapi tidak ditemukan lalu nay mengkonfirmasi ke staff AKAMA tetapi malah tidak diacuhkan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah penulis bahas dan paparkan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa:

LPM Suara Kampus yang memang sedari dulu sudah eksis dan bergerak pada bidang Jurnalistik Mahasiswa yang ikut bertahan untuk masih eksis sampai saat Sekarang. Kemajuan demi kemajuan selalu diperbaharui untuk ikut mempertahan eksistensinya pada Perguruan Tinggi Nasional. Begitupun dukungan yang terus diberikan oleh berbagai pihak membuat semangat juang para mahasiswa yang bergabung dengan LPM Suara Kampus dalam berlomba-lomba menjadikan LPM Suara Kampus menjadi wadah yang sangat bermanfaat bagi kalangan khalayak kampus baik mahasiswa maupun dosen.

Salah satunya dapat dilihat pada kolom berita Suara Khusus, berita yang diusung selalu berita yang membangun baik dari kritik dan saran, maupun event-event yang dilakukan kampus untuk kemajuan intelektual kampus. Bukan hanya itu berita yang disajikan memang berita yang sudah sepatutnya untuk diperlihatkan kepada masyarakat khususnya masyarakat kampus. Melihat kristisnya mahasiswa dalam mengawasi bahkan menanggapai hal-hal yang seolah-olah wajar bila dilakukan menunjukan demokrasi di Kampus UIN Imam Bonjol bisa dikatan baik bahkan sangat wajar aspirasi, kritikan dan saran itu bisa disuarakan dengan baik.

Maka dengan itu LPM Suara Kampus yang masih melegenda sudah sepatutnya diacungkan jempol dengan mengkrtikisi dan mengawasi kebijkan-

kebijakan kampus yang memang salah satu fungsi mahasiswa yang berperan sebagai *Agent of Change* dan *Agent Of Control* sehingga harus mempertahankan eksistensi dan memperlebar sayap untuk memberikan dampak positif bagi mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. LPM Suara Kampus sebagai Pers Kampus dapat mempertahankan ekistensi dan dapat bersikap objektif dalam menuliskan berita sehingga kenetralnya terjaga dengan baik.
2. Sebagai pembaca mampu menyaring kembali informasi yang disampaikan oleh media dan tidak mudah untuk terprovokasi.
3. Penulis mengahrapkan semua kritikan dan masukan sebagai bahan evaluasi oleh berbagai pihak, seperti pihak rektorat, Kepegawaian, maupun Lembaga-Lembaga Mahasiswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Jurnal

Cherly Madri Gifani, *Padang Pada Masa Reformasi 1998: Wacana Pada Harian Umum Singgalang,* Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol.7 No.2 Juli 2022

Catur Maiyulinda, *"Analisis Wacana Berita Liputan Khusus Kaltim Post Tentang Pesta Pora di Tahura Terhadap Kecendrungan Penambangan Ilegal",* Universitas Mulawarman : Kalimanatan Timur, Vol.6 Nomor 1 Tahun 2018

Innova Riana Yanti,dkk, *"Analisis Wacana dalam Berita Online Crazy Rich Indonesia"*, Jurnal Pendidikan Tambusai : Univeristas Negeri Medan, Vol.6 Nomor 2 Tahun 2022

Subur Ismail, *"Analisis Wacana Kritis: Alternatif Menganalisis Wacana",* Jurnal : Universitas Negeri Jakarta,

Skripsi

Fitri Permata Sari, *"Peran Lembaga Pers Mahasiswa Institut Sebagai Sarana Penyebaran Informasi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah",* Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembagunan Nasional "Veteran" Jakarta, 2016

Juliana Widya Agustri, *"Peristiwa Situjuah dalam Koran Harian Singgalang dan Padang Ekspres 2014-2019",* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Sjech. M. Djamil Djambek Bukittinggi, 2022

Shoqib Angriawan, *Orientasi dan Strategi Komunikasi Lembaga Pers Mahasiswa Pabelan dalam Menyuarakan Pergerakan Mahasiswa*, Skripsi,(Surakarta; Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012)

Reda Bayu Aqarinda, "Gerakan Mahasiswa Pasca Reformasi". Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga, 2015

Widita Fembrian Suryo Kusumo, *"Lembaga Pers Mahasiswa Kentingan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 1993-2006",* Fakultas Sastra dan Seni Rupa Univeristas Sebelas Maret Surakarta, 2011

Zul Anggara, *"Sejarah Pers Mahasiswa Suara Kampus UIN Imam Bonjol tahun 1978-2019",* Skripsi (Padang, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, 2020)

Buku Teks

Amir Effendi Siregar, *Persma Indonesia Patah Tumbuh Hilang Berganti*, (Jakarta: PT. Karya Unipress.1983)

Aris Badra, *"Analisis Wacana : Teori Metode dan Penerapannya pada Wacana",* (Media Jakarta : Kencana. 2012)

M. Dien Madjid, Johan Wahyudi, Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar, (Jakarta; Prenada Media Group, 2014)

Arsip

Sejarah Pers Mahasiswa Suara Kampus.

Tabloid

Tabloid Suara Kampus edisi 01

Ababil Ghufron, Ariya Ghuna Saputra, "Rektor Baru, Harapan Baru", (Suara Kampus edisi 116, Juli – Agustus 2011)

AnD*, "Open Internasional Class"*, (Suara Kampus edisi 105, Mei 2008)

Andra*, "IAIN Mutasi Besar – Besaran",* (Suara Kampus edisi 101, September 2007)

Andri, Adil*, "Beralihnya Mapelkam ke Opak"*, (Suara Kampus edisi 101, September 2007)

Ari Yuneldi, Ridho Permana, dkk*, "Penerimaan Mahasiswa Baru, IAIN Targetkan 3.500 Mahasiswa"*, (Suara Kampus edisi 125, Juni 2013)

Ariya, Dapit, *"Problematika Fakultas Syariah",* (Suara Kampus Edisi 106, Januari 2009)

Bustin, Elvi SDR, dkk, *"Mahasiswa dibungkam, Pergerakan Mati",* (Suara Kampus edisi 130, September 2014)

Debi Virnando*, "Tradisi Yang Membebani"* ,(Suara Kampus Edisi 112, Agustus 2010)

Dedi Mardianto, *"SKEK Mendidik Mahasiswa Belajar Plagiat"*, (Suara Kampus edisi 80, Desember 2005)

Efi Salinda, Ahmad Syaifullah, *"OPAK Meminimalisi Kebablasan Moral"*, (Suara Kampus edisi 112, Agustus 2010)

Eka, Engel, *"Kondisi Muhasabah Tidak Kondusif",* (Suara Kampus edisi 101, September 2007)

IA, AnD, *"1 Tahun Kepemimpinana Sirajuddinzar: Miskin Akan Kebanggaan",* (Suara Kampus edisi 105, Mei 2008)

Ilham Mustafa, "Dahulukan Tri Dharma", (Suara Kampus edisi 116, Juli – Agustus 2011)

Ism, Sofie, *"Kinerja Tidak Proposional, Program Terkendal",* (Suara Kampus edisi 105, Mei 2008)

Iswanto JA, *"Eksistensi Mahasiswa Dilupakan!"*, (Suara Kampus edisi 78, Oktober 2005)

Kanadi Warman, Ria Oktaviantia,dkk *"Dilema Lembaga Mahasiswa",* (Suara Kampus edisi 131, September 2014)

Mimi Permani Suci*, "Bukan Bangunanya Tapi Psikologinya"*, (Suara Kampus edisi 112, Agustus 2010)

Neni Chania, Trany Septi, Putri Diana, *"Jangan asal Bimbingan"*, (Suara Kampus edisi 144, Maret – April 2018)

Neni Chania, Afrida Yenti, *"Menolak Diskriminasi Mahasiswi Bercadar"*, (Suara Kampus edisi 145, April – Mei 2018)

Ridwan Daulay, Melia, Iqbal, "Persaingan Beda Generasi", (Suara Kampus, edisi 134)

Rizco, *"Kalau Kang Ipul jadi Rektor?",* (Suara Kampus edisi 80, Desember 2005),

Redaksi, *"Cerita dibalik Pelantikan Biro IAIN"*, (Suara Kampus edisi 124, April 2013)

Rizco, *"Ekspo UKM Tanpa BEM-I dan DPMI"*, (Suara Kampus Edisi 80, Desember 2005)

Romlan, dkk *"Mahasiswa di Organisasi*", (Suara Kampus edisi 126, September 2013)

Silvia Wulandari, Friyosmen, *"Gagal jadi Pelayan"*, (Suara Kampus edisi 138, Maret 2016)

Silvia Wulandari, Axvel Gion Revo, dkk, *"Kesalahan yang Membudaya"*, (Suara Kampus edisi 139, Juni 2016)

Suci Mawaddah, Silvia Wulandari*, "Tinggalkan Konstitusi yang tidak Jelas"*, (Suara Kampus edisi 139, Juni 2016)

Sofie, Mitha, Ism, "*Evaluasi Kurang Sempurna, Rektor Optimis",* (Suara Kampus edisi 105, Mei 2008)

Syofi, "Fakultas Dakwah Menuju International Class" (Suara Kampus Edisi 106, Januari 2009)

Tim Redaksi, *"Asumsi Pungli Kenaikan Pangkat",* (Suara Kampus edisi 104, Maret 2008)

Usman, Syukur, *"Kerja PPF Mengecewakan, Pemilihan tidak Sah"*, (Suara Kampus Edisi 79,Desember 2005) hal 6

Yogi Eka Saputra, Yandri Novita Sari, dkk *" Adu Cuek Mahasiswa dan Pribumi",* (Suara Kampus edisi 128,, Maret 2014)

Zikra Mulyani, Mardiyah*, "Seleksi Mahasiswa KKN Dipertanyakan",* (Suara Kampus edisi 142)

Zil, *"BEM F Adab dan BEM F Tarbiyah Baralek"*, (Suara Kampus Edisi 85, Desember 2006)

Zulfaizah Fitri, Silvia Wulandari, *"Rektor Tuntut Mahasiswa Lebih Cerdas"*, (Suara Kampus edisi 139, Juni 2016)

Zulfikar, Syahrul,Abdul, "Tungkek Mambaok Rabah", (Suara Kampus edisi 121, September 2012)

Wawancara

Firga Ries Afdalia, *Human Resourch* Periode 2022, *Wawancara Langsung*, Minggu, 28 Agustus 2022

Yulizal Yunus, Pendiri LPM Suara Kampus, *Wawancara Langsung*, Jum'at, 03 Februari 2023